

**RESTORASI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes)
DESA KALAMPA KECAMATAN WOHA
KABUPATEN BIMA**



Miftahul Jannah Fahrurozi
NIM. 190501010

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**RESTORASI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes)
DESA KALAMPA KECAMATAN WOHA
KABUPATEN BIMA**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
Untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Ekonomi**



**Miftahul Jannah Fahrurozi
NIM. 190501010**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

HALAMAN LOGO



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Mifatahul Jannah Fahrurozi, NIM: 190501010 dengan judul “Restorasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Kalampa Kecamatan Woha Kabupaten Bima” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

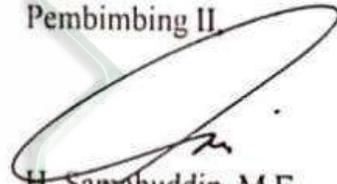
Disetujui pada tanggal: 6-6-2023

Pembimbing I,



Dr. Khairul Hamid, M.A.
NIP. 197703222005011003

Pembimbing II



H. Samahuddin, M.E.
NIP. 2001077403

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram,

6-6-2023

Hal: Ujian Skripsi

**Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
di Mataram**

Assalamu'alaikum, WR. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa/i : Mifatahul Jannah Fahrurrozi

NIM : 190501010

Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah

Judul : Restorasi Badan Usaha Milik Desa
(BUMDes) Desa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

M A Kalampa A M Kecamatan

Woha

Kabupaten Bima

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di *munaqasyahkan*.

Wassalammu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. Khairul Hamim, M.A.
NIP. 197703222005011003

Pembimbing II,



H. Samahuddin, M.E.
NIP. 2001077403

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi oleh: Miftahul Jannah Fahrurrozi, NIM: 190501010 dengan judul "Restorasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Kalampa Kecamatan Woha Kabupaten Bima" telah dipertahankan di depan dewan penguji jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal

Dewan Penguji

Dr. Khairul Hamim, M.A.
(Ketua Sidang/Pemb. I)

H. Samahuddin, M.E.
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Gatof Suhirman, M.S.I.
(Penguji Utama)

Rusman Azizomah, M.Acc.
(Penguji Pendamping)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



HALAMAN MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ
اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا
أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ
وَالٍ

Artinya:

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”

(QS. Ar-Ra'd [13]: 29)

HALAMAN PERSEMBAHAN



*“Kupersembahkan skripsi ini
untuk Ibuku Sribudi Astuti, S.Ag.
dan Bapakku Gunawan, S.Pd,
dan almamaterku, guru dan
dosenku*

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam yang telah memberikan nikmat dan karu'inya sehingga kita bisa terus beribadah kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah atas Rasulullah, keluarga, para sahabatnya dan orang-orang yang senantiasa mengikuti risalah beliau dengan baik sampai akhir zaman.

Peneliti menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Ibu Dr. Khairul Hamim, M.A. sebagai Pembimbing I dan bapak H. Samahuddin, M.E. sebagai Pembimbing II yang memberikan bimbingan dan motivasi dan koreksi mendetail, terus menerus dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. sebagai penguji utama dan sebagai penguji pendamping yang telah menguji skripsi ini dan memberikan arahan beserta masukan demi kesempurnaan dalam skripsi ini.

3. Ibu Dr. Hj. Zulpawati M.A. Ketua Program Studi dan Bapak Gatot Suhirman, M.S.I. selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah yang memberikan motivasi dan kemudahan pelayanan selama studi.
4. Bapak Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Bapak Prof. Dr. TGH. Masnun, M.Ag. sebagai rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi peneliti untuk menuntut ilmu dan memberikan bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
6. Kepada Bapak H. Bahrur Rosyid, M.M. selaku dosen wali yang sekarang sedang melanjutkan studi, dengan di gantikan oleh Bapak Dr. Khairul Hamim, M.A. memberikan arahan dan motivasi serta dukungan untuk selalu semangat dan sabar dalam menyelesaikan perkuliahan salah satunya adalah penyusunan skripsi.
7. Kepada saudara kandungku, Romiatun yang selalu memberikan motivasi penuh dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Bapak selaku Kepala Desa Kalampa beserta jajarannya yang telah memberikan tempat untuk peneliti melakukan penelitian dan memberikan support serta semangat kepada peneliti.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Subhanahu wa Ta'la dan mendapat Limpahan rahmat dari-Nya, *Aamiin*.

Mataram, 23Februari 2023
Penulis,

Miftahul Jannah Fahrurozi
NIM. 190501010



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Identifikasi Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	10
E. Telaah Pustaka	11
F. Kerangka Teori.....	18
1. Konse Strategi	18
2. Konsep Pengelolaan	20
3. Definisi Restorasi	24

4. Konsep Badan Usaha Milik Desa.....	25
G. Metode Penelitian.....	35
1. Jenis dan pendekatan penelitian	35
2. Lokasi Penelitian	36
3. Sumber dan Jenis Data	37
4. Teknik Pengumpulan Data	40
5. Teknik Analisis Data	42
6. Keabsahan Data	42
BAB II MASYARAKAT KALAMPA DAN BUMDes	44
A. Gambaran umum lokasi Penelitian	44
B. Sejarah BUMDes Kalampa	46
C. Aktivitas Operasional BUMDes Kalampa.....	32
D. Konflik Internal BUMDes Kalampa	34
BAB III RESTORASI BUMDes DESA KALAMPA.....	56
A. Kondisi BUMDes Kalampa	56
B. Potensi Pengembangan BUMDes	57
C. Strategi Masyarakat dalam Merestorasi BUMDes Kalampa	64
BAB IV PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78

ABSTRAK

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan entitas yang berada di suatu desa yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat di desa. dengan adanya BUMDes, masyarakat dapat dengan mudah untuk memperoleh akses untuk mendapatkan barang dan jasa yang dibutuhkan. Keberadaan BUMDes juga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa yang nantinya akan dialokasikan untuk pembangunan Desa. Namun beberapa BUMDes terkadang sering mengalami masalah keuangan dikarenakan pengelolaan yang kurang baik sehingga beberapa BUMDes sering dilakukan penoaktifan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab BUMDes Kalampa tidak beroperasi maksimal serta strategi masyarakat untuk merestorasi BUMDes Kalampa. Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah bahwa penyebab operasional BUMDes Kalampa tidak berjalan dengan maksimal adalah pengelolaan keuangan yang tidak maksimal sedangkan strategi yang digunakan oleh masyarakat untuk merestorasi BUMDes Kalampa adalah menyediakan kebutuhan masyarakat Desa Kalampa, Meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam Musyawarah Desa yang diadakan setiap tahun, serta membangun sinergi antara masyarakat dan pemerintah desa Kalampa

Kata Kunci: BUMDES, Restorasi, Desa

ABSTRACT

Village Owned Enterprises (BUMDes) are entities in a village that aim to improve the welfare and economy of the people in the village. with BUMDes, the community can easily gain access to the goods and services they need. The existence of BUMDes can also increase village original income which will later be allocated for village development. However, some BUMDes often experience financial problems due to poor management, so that several BUMDes are often deactivated. The purpose of this research is to find out the causes of BUMDes Kalampa not operating optimally and the community's strategy for restoring BUMDes Kalampa. The research method used in this research is descriptive qualitative with data collection methods namely interviews, observation, and documentation. The results of the study are that the operational causes of the Kalampa BUMDes not running optimally are financial management that are not optimal, while the strategy used by the community to restore the Kalampa BUMDes is to provide for the needs of the Kalamoa Village community, Increase community participation and involvement in the Village Consultation which is held every year, and build synergy between the community and the village government of Kalampa

Keywords: BUMDES, Restoration, Village

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Badan Usaha Milik Desa memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kehidupan masyarakat desa. hal ini dikarenakan Badan usaha MILIK Desa menyediakan berbagai macam barang kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat di suatu Desa sehingga hal inilah yang menyebabkan mengapa BUMDes harus ada di setiap Desa. sistem usaha BUMDes yang berdasarkan prinsip kekeluargaan sangatlah dibutuhkan oleh rakyat dikarenakan pada dasarnya BUMDes memang disediakan untuk mengcover semua kebutuhan dari masyarakat desa.¹

Pengelolaan BUMdes harus dilandaskan pada prinsip profesionalitas dan kekeluargaan dimana dana yang merupakan hasil pengelolaan operasional BUMDes akan dialokasikan kembali untuk pembangunan di Desa. sebagaimana diketahui bahwa UMDes merupakan badan usaha yang dimiliki oleh Desa dimana keuntungan yang diperoleh oleh BUMDes nantinya akan dialokasikan untuk kepentingan pembangunan Desa sehingga pengelolaan

¹ Amerieska, S. A. (2021). Accountability in Village Owned Enterprises (BUMDes) Based on Sustainable Livelihood Assets. Journal of International Conference Proceedings (JICP), Vol. 4 No. 1, 332-344

BUMDes harus benar benar dilakukan secara profesional. Oleh karena itu, dibutuhkan koordinasi antar perangkat desa untuk dapat mengelola BUMDes secara efektif dan efisien sehingga apa yang telah menjadi visi dan misi ketika didirikannya BUMDes dapat terlaksana secara maksimal².

Pengelolaan BUMDes di Indonesia masih belum dilakukan secara profesional. Hal ini dikarenakan masih banyak BUMDes yang belum menerapkan pembukuan yang tepat sehingga semua pihak khususnya para perangkat desa dapat mengetahui bagaimana kelangsungan usaha dari BUMDes tersebut sehingga dengan demikian perangkat desa dapat mengambil kebijakan terkait dengan perbaikan pengelolaan BUMDes yang ada di suatu Desa. meskipun beberapa BUMDes telah memiliki sistem pembukuan yang baik dan telah berbasis pada cloud computing, namun beberapa BUMDes masih mengalami permasalahan terkait dengan sistem pembukuan mereka. Hal inilah yang menyebabkan beberapa BUMDes di wilayah Indonesia tidak dapat dijalankan dengan maksimal.

Akhirnya Badan Usaha Milik desa atau BUMDes merupakan amanat dari Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dimana dalam Undang Undang tersebut dijelaskan bahwa perangkat Desa dapat mendirikan suatu

² Basri, M. (2020). Analisis Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa dalam Perspektif Fraud Hexagon. *Jurna Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 3, No. 1, 50-73

badan usaha dengan tujuan untuk mengelola dan mengembangkan potensi yang ada di Desa. selain itu manfaat BUMDes juga sangat terasa bagi para warga masyarakat dikarenakan dengan adanya BUMDes selain dapat memenuhi kebutuhan dari warga masyarakat yang bersangkutan juga diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di suatu Desa³.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dengan adanya pendirian BUMDes di suatu wilayah pedesaan maka diharapkan dapat meningkatkan giat perekonomian di wilayah pedesaan tersebut. semakin berkembang suatu BUMDes yang dimiliki oleh Desa maka hal tersebut menyiratkan semakin baik tingkat perekonomian dan pengelolaan dari BUMDes tersebut. BUMDes merupakan aset yang dimiliki oleh seluruh masyarakat yang ada di Desa dikarenakan pendirian BUMDes bersumber dari dana desa dimana dana desa merupakan dana yang diperuntukkan untuk seluruh masyarakat desa sehingga pengelolaan BUMDes harus dilakukan secara profesional dan berdasarkan prinsip kekeluargaan sehingga apa yang menjadi tujuan BUMDes pada awal didirikan dapat terlaksana dan terwujud secara maksimal.

³ Diana, Siti. (2021). Strategi Pengelolaan BUMDes Menuju Ekonomi Desa yang Sejahtera. Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 3, No.5: 34-40

Permasalahan keuangan yang sering dihadapi oleh BUMDes merupakan tantangan utama bagi pemerintah serta perangkat Desa bagi pengembangan BUMDes untuk kesejahteraan masyarakat Desa. permasalahan keuangan yang sering terjadi adalah kurangnya modal yang dimiliki oleh BUMDes sehingga beberapa perangkat Desa terpaksa harus membubarkan BUMDes dikarenakan permasalahan finansial serta sistem pengelolaan yang masih belum memadai seperti yang terjadi pada BUMDes Kalampa dimana pengelolaan piutang belum dilakukan secara maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah masyarakat yang tidak melunasi hutang hutangnya meskipun melewati perjanjian yang telah ditentukan yaitu pada saat panen antara BUMDes dan Masyarakat ketika masyarakat melakukan pengambilan pupuk pada BUMDes.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada paragraf diatas bahwa BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) merupakan lembaga ekonomi yang didirikan oleh masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian desa. BUMDes memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan desa

Namun, beberapa faktor seperti kurangnya pengelolaan yang baik, kurangnya modal, dan kurangnya keahlian dalam manajemen bisnis, dapat menyebabkan BUMDes mengalami

kesulitan dan bahkan kegagalan. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan desa⁴

Oleh karena itu, perlunya dilakukan restorasi BUMDes untuk memperbaiki kinerja dan kondisi keuangan BUMDes yang kurang baik. Restorasi BUMDes dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki manajemen bisnis, meningkatkan produktivitas, mengelola keuangan dengan baik, dan meningkatkan pendapatan BUMDes sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa

Restorasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu upaya untuk mengembalikan atau memulihkan kembali fungsi dan peran BUMDes sebagai sebuah lembaga ekonomi yang bergerak di wilayah desa. Restorasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengembangan usaha ekonomi yang dikelola oleh BUMDes⁵

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk melakukan restorasi BUMDes seperti Evaluasi kinerja BUMDes saat ini. Melakukan analisis terhadap kinerja BUMDes saat ini dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan survey atau wawancara kepada masyarakat dan pengurus BUMDes.

⁴ Adhani, Salsabila, Putra, Eka. (2017). Pengembangan Model Restorasi BUMDes untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa..Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 11, No.1: 11-24

⁵ Joko, Satria, Prasetyo, Rahman. (2018). Analisis Peran BUMDes dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa..Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Halo Holeo. Vol. 21, No.9: 16-27

Langkah selanjutnya adalah Memastikan tata kelola BUMDes berjalan dengan baik dan benar, termasuk pengelolaan keuangan, pelaporan, dan pengawasan. Hal ini penting agar BUMDes dapat beroperasi secara transparan dan akuntabel. Selain itu, Langkah yang lain ialah Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pengurus BUMDes dan masyarakat desa untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan dan pemasaran produk usaha BUMDes. Tak hanya itu Pengembangan produk dan pemasaran melalui peningkatan diversifikasi produk dan pengembangan pasar untuk meningkatkan daya saing BUMDes⁶.

Restorasi Badan Usaha Milik desa (BUMDes) juga dapat dilakukan melalui Peningkatan modal usaha dengan cara mendorong partisipasi masyarakat dan pemerintah dalam memberikan modal usaha kepada BUMDes agar dapat meningkatkan skala usaha dan mengembangkan produk baru. Dengan melakukan restorasi BUMDes, diharapkan BUMDes dapat kembali menjadi sumber penghasilan dan peningkat kesejahteraan masyarakat desa serta menjadi peluang bagi investasi di wilayah desa⁷.

⁶ Rizal, Ramdani, Aisyah, Siti. (2019). Restorasi BUMDes dan Pengembangan Ekonomi Desa di Indonesia..Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Parahyangan. Vol. 23, No.5: 96-110

⁷ Joko, Satria, Prasetyo, Rahman. (2018). Analisis Peran BUMDes dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa..Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Halo Holeo. Vol. 21, No.9: 16-27

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kalampa merupakan BUMDes yang terletak di Desa Kalampa Kecamatan Woha Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat dimana BUMDes ini merupakan badan usaha yang bergerak di bidang penyediaan pupuk bersubsidi bagi para petani. Sistem penjualan dari BUMDes Kalampa adalah penjualan kredit dimana para petani diperbolehkan untuk melakukan pembelian pupuk secara kredit dan tanpa menggunakan uang muka dimana pelunasan harus dibayarkan ketika petani tersebut telah memasuki masa panen. Namun kebijakan inilah yang kemudian pada tahun 2015 menyebabkan BUMDes Kalampa mengalami permasalahan finansial sehingga harus dinonaktifkan oleh Pemerintah Desa Kalampa berdasarkan Surat Ketetapan Kepala Desa Kalampa / XIV / X / 2015 yang berisi tentang penonaktifan BUMDes Kalampa untuk jangka waktu yang tidak dapat ditentukan.

Namun pada Tahun 2020 yang lalu, beberapa perangkat Desa dan Masyarakat sekitar menginginkan BUMDes Kalampa untuk segera diaktifkan kembali namun dengan sistem dan tata Kelola yang berbeda dibandingkan sebelumnya. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kepala Desa Kalampa bahwa Sebagian besar masyarakat mengharapkan BUMDes Kalampa kembali diaktifkan dikarenakan semakin langka dan mahalnya harga pupuk sehingga dengan adanya BUMDes diharapkan masyarakat

dapat memiliki ketersediaan pupuk yang merupakan komponen penting untuk pertanian

Berdasarkan paparan di atas, maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Strategi Restorasi Badan Usaha Milik Desa Kalampa”

B. Rumusan dan Identifikasi Masalah

1. Mengapa BUMDes di Desa Kalampa tidak berjalan dengan baik?
2. Bagaimana upaya masyarakat Desa Kalampa untuk merestorasi BUMDes Kalampa supaya beroperasi lebih baik dan maksimal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui Mengapa BUMDes di Desa Kalampa tidak berjalan dengan baik
 - b. Untuk mengetahui Bagaimana upaya masyarakat Desa Kalampa untuk merestorasi BUMDes Kalampa supaya beroperasi lebih baik dan maksimal

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi panuduan bagi pihak akademisi yang melakukan penelitian mengenai penyebab operasional BUMDes tidak berjalan maksimal dan strategi restorasi BUMDes

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai penyebab tidak berjalannya kegiatan operasional BUMDes serta strategi Restorasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

2) Bagi Perangkat Desa dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai pedoman bagi Perangkat Desa dan Masyarakat Desa Kalampa untuk merestorasi kembali BUMDes Kalampa

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

Penelitian ini berfokus untuk membahas mengenai penyebab BUMDes Kalampa tidak berjalan dengan maksimal serta bagaimana strategi Restorasi yang dilakukan masyarakat serta perangkat Desa Kalampa terhadap Badan Usaha Milik Desa Kalampa yang akan melakukan pengaktifan kembali. Ruang lingkup strategi restorasi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah strategi perolehan modal, strategi pengelolaan keuangan, strategi pengelolaan sumber daya manusia, serta strategi penjualan yang dilakukan.

E. Telaah Pustaka

1. Hargiawan

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hargiawan yang berjudul *Strateg Restorasi pada BUMDes Karangn Jawa Tengah* mengatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa memiliki peranan penting dalam perolehan penerimaan Asli Desa dikarenakan arus pendapatan yang masuk ke BUMDes akan diakui sebagai penerimaan asli desa yang dimana penerimaan asli desa tersebut dapat dialokasikan untuk kesejahteraan masyarakat Desa melalui Pembangunan Infrastruktur yang dapat dimanfaatkan oleh semua masyarakat Desa. oleh karena itu, perlu dilakukan pengaktifan kembali BUMDes Karangn dengan tujuan untuk mengakomodir kembali kegiatan ekonomi masyarakat Desa namun tentunya dengan sistem pengelolaan yang berbeda dibandingkan dengan sebelumnya[8]. Penelitian ini memiliki korelasi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dikarenakan memiliki kesamaan yaitu membahas tentang bagaimana melakukan restorasi terhadap BUMDes Kalampa.

2. Sopian

Penelitian yang dilakukan oleh Sopian yang berjudul *Proses Optimalisasi BUMDes pasca*

Penonaktifan menyimpulkan bahwa Upaya mengaktifkan BUMDes tentunya akan terjadi beberapa hambatan terutama terkait dengan aspek permodalan dimana aspek permodalan merupakan aspek yang paling penting apabila semua pihak menghendaki adanya pengaktifan kembali BUMDes yang telah dinonaktifkan Oleh karena itu dalam hal ini peran kepala Desa sangatlah dibutuhkan untuk merestorasi BUMDes[9]. Penelitian ini memiliki korelasi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dikarenakan memiliki kesamaan dalam membahas mengenai teknik restorasi BUMDes

3. Diana

Pada penelitian yang dilakukan oleh Diana yang berjudul Strategi Pengelolaan BUMDes menuju ekonomi Desa yang sejahtera menyimpulkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan tonggak perekonomian masyarakat Desa sehingga dalam pengolahannya dibutuhkan suatu profesionalitas dari semua pihak yang dalam hal ini adalah perangkat Desa serta masyarakat. Pengelolaan BUMDes secara profesional akan memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa dikarenakan apabila BUMDes di suatu wilayah Desa berkembang, maka hal tersebut akan

memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di Desa dikarenakan laba operasional yang diperoleh oleh BUMDes pada suatu periode akan menjadi pendapatan asli desa yang akan dialokasikan untuk kesejahteraan masyarakat di desa yang bersangkutan⁸. Penelitian ini meskipun tidak berkorelasi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, namun hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menelaah mengenai strategi pengelolaan BUMDes yang seharusnya dilakukan oleh BUMDes Desa Kalampa.

4. Rahmaningsih

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmaningsih dengan judul Strategi Pengelolaan BUMDes ditinjau dari Teori Strategi menyimpulkan bahwa Restorasi BUMDes merupakan suatu bentuk kepedulian masyarakat terhadap adanya BUMDes di suatu wilayah Desa. BUMDes sendiri memiliki peran dalam memudahkan masyarakat untuk memperoleh barang dan jasa. BUMDes merupakan bentuk hubungan timbal balik antara masyarakat Desa dengan perangkat Desa dimana masyarakat dapat memenuhi barang kebutuhannya melalui BUMDes sedangkan hasil penjualan barang oleh BUMDes ke

⁸ Diana, Siti. (2021). Strategi Pengelolaan BUMDes Menuju Ekonomi Desa yang Sejahtera. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3, No.5: 34-40

Masyarakat akan menjadi pendapatan BUMDes yang pada akhirnya akan menjadi Pendapatan Asli Desa. dalam melakukan restorasi, pihak kepala Desa serta Badan Permusyawaratan Desa memiliki peranan penting dalam meninjau proses restorasi BUMDes tersebut. hal ini dikarenakan dengan adanya restorasi BUMDes yang dilakukan secara maksimal, maka peran BUMDes akan mampu menunjukkan peran sebagaimana mestinya yakni sebagai tonggak ekonomi masyarakat Desa⁹. penelitian ini memiliki korelasi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dikarenakan membahas mengenai restorasi BUMDes.

5. Khotimah dan Adriansyah (2021)

Penelitian yang berjudul Restorasi BUMDes: Studi Kasus di Desa Cisaga, Kabupaten Sukabumi. Studi ini menganalisis upaya restorasi BUMDes di Desa Cisaga, Kabupaten Sukabumi, Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa restorasi BUMDes berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui pengembangan potensi ekonomi desa, seperti pertanian, peternakan, dan wisata. Studi ini juga menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam proses restorasi BUMDes sangat

⁹ Rahmaningsih, Sri. (2020). Strategi Pengelolaan BUMDes Ditinjau Dari Teori Strategi. Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol. 2, No.1: 23-30

penting untuk keberhasilan proyek¹⁰. Penelitian ini memiliki korelasi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai restorasi Badan Usaha Milik Desa

6. Rifai dan Widayat (2020)

Penelitian yang berjudul Restorasi BUMDes sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa bertujuan untuk menganalisis peran restorasi BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat desa di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa restorasi BUMDes dapat membantu masyarakat desa untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan pengelolaan sumber daya alam. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan dari pemerintah dan kerjasama antara BUMDes dengan lembaga ekonomi lokal sangat penting dalam proses restorasi BUMDes¹¹. Penelitian ini memiliki korelasi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena sama sama membahas mengenai restorasi BUMDes.

¹⁰ Khotimah, Adriansyah, Imam. (2021). Restorasi BUMDes: Studi Kasus di Desa Cisaga, Kabupaten Sukabumi..Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulaki. Vol. 2, No. 1: 1-15

¹¹ Rifai, Ahmad, Widayat, Muhammad. (2020). Restorasi BUMDes sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa..Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanegara. Vol. 10, No. 2: 103-116

7. Rizal Dan Aisyah (2019)

Penelitian yang berjudul Restorasi BUMDes dan Pengembangan Ekonomi Desa di Indonesia dimana Penelitian ini membahas tentang restorasi BUMDes dan pengembangan ekonomi desa di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa restorasi BUMDes dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengembangkan ekonomi desa di Indonesia. Studi ini juga menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam proses restorasi BUMDes sangat penting untuk keberhasilan proyek¹². Penelitian ini memiliki korelasi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai restorasi Badan Usaha Milik Desa

8. Joko dan Prasetyo (2018)

Penelitian yang berjudul Analisis Peran BUMDes dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa dimana Penelitian ini menganalisis peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di Indonesia. Studi ini menunjukkan bahwa BUMDes dapat menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi desa yang berhasil. Namun, keberhasilan BUMDes sangat tergantung pada partisipasi aktif

¹² Rizal, Ramdani, Aisyah, Siti. (2019). Restorasi BUMDes dan Pengembangan Ekonomi Desa di Indonesia..Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Parahyangan. Vol. 23, No.5: 96-110

masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program^[13]. Meskipun penelitian ini tidak memiliki korelasi, namun dapat dijadikan sebagai acuan oleh peneliti

9. Adhani dan Eka Putra (2017)

Penelitian ini berjudul Pengembangan Model Restorasi BUMDes untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa dimana Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model restorasi BUMDes yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model restorasi BUMDes yang efektif harus memperhatikan aspek partisipasi masyarakat, keterlibatan pemerintah, dan pengembangan sektor ekonomi desa yang berkelanjutan¹⁴. Penelitian ini memiliki korelasi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai restorasi Badan Usaha Milik Desa

¹³ Joko, Satria, Prasetyo, Rahman. (2018). Analisis Peran BUMDes dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa..Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Halo Holeo. Vol. 21, No.9: 16-27

¹⁴ Adhani, Salsabila, Putra, Eka. (2017). Pengembangan Model Restorasi BUMDes untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa..Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 11, No.1: 11-24

F. Kerangka Teori

1. Konsep Strategi

a. Definisi Strategi

Strategi merupakan istilah yang sering digunakan dan didengarkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan strategi merupakan suatu istilah yang biasa digunakan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi merupakan suatu ilmu yang dapat dipelajari secara teoritis dan juga dapat diperoleh melalui suatu pengalaman yang empiris. Strategi yang baik merupakan suatu strategi yang ketika pengimplementasiannya dapat dijalankan secara efektif dan efisien serta dalam pengimplementasiannya tidak menimbulkan kerugian maupun kesulitan bagi orang lain¹⁵.

Sedangkan di lain sisi, strategi dirumuskan sebagai suatu cara baik legal maupun ilegal yang digunakan oleh seseorang atau organisasi dalam mencapai suatu tujuan dimana tujuan tersebut harus dicapai karena merupakan tujuan pokok atau tujuan utama dari suatu perusahaan. Penyusunan strategi sendiri biasanya

¹⁵ Hastowiyono, Suharyanto. (2019). Pelembagaan BUM Desa. Bandung: CV Offset. Hlm. 45

akan didahului oleh adanya visi dan misi serta rencana yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang. Jadi latar belakang munculnya suatu strategi adalah rencana serta visi dan misi yang telah disusun oleh seseorang atau sekelompok orang¹⁶

Penerapan suatu strategi tentunya memiliki panduan dan harus dilakukan melalui Kerjasama sebab suatu strategi tanpa adanya panduan dan Kerjasama pikiran yang melibatkan individu yang satu dengan individu yang lain maka implementasi dari strategi tersebut tidak akan dapat dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan suatu strategi yang baik maka harus melibatkan sumber daya manusia yang berkualitas serta memiliki daya pikir yang baik. :

Sulaeman¹⁷ menjelaskan bahwa strategi merupakan suatu cara yang digunakan oleh suatu kelompok untuk mencapai tujuan dari kelompok tersebut, strategi biasanya digunakan ketika suatu kelompok memiliki suatu tujuan besar yang harus dicapai

¹⁶ Hastowiyono, Suharyanto. (2019). Pelembagaan BUM Desa. Bandung: CV Offset. Hlm. 50

¹⁷ Sulaeman, Rahman, dkk. (2020). BUMDes Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa. Jakarta: Yayasan Kita Menulis. Hlm 12

Strategi merupakan suatu rumusan yang telah dirumuskan oleh seseorang atau sekelompok orang mengenai apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan dengan tujuan untuk mencapai apa yang telah dicita citakan¹⁸.

Strategi merupakan suatu bentuk implementasi dari suatu pencapaian dalam suatu rencana yang dilakukan dengan melibatkan komponen komponen tertentu dan sumber daya sumber daya tertentu dengan tujuan untuk mencapai apa yang telah menjadi impian serta cita cita dari seseorang atau sekelompok orang. Strategi merupakan suatu hal yang konkret yang pelaksanaannya dapat dilihat secara kasat mata dan dapat dituangkan dalam suatu panduan.

Pemilihan strategi yang baik merupakan hal yang harus dilakukan dikarenakan tidak semua strategi dapat diterapkan untuk semua tujuan. Oleh karena itu sebelum melaksanakan suatu rencana maka harus dianalisis terlebih dahulu apa saja tujuan yang hendak dicapai dalam suatu rencana tersebut. misalnya dalam permainan sepakbola tujuan utama yang ingin dicapai adalah kemenangan sehingga dalam hal

¹⁸ Sulaeman, Rahman, dkk. (2020).BUMDes Menuju Optimalissi Ekonomi Desa.Jakarta: Yayasan Kita Menulis. Hlm. 14

ini baik pemain maupun pelatih diharapkan dapat menerapkan strategi yang tepat untuk mengalahkan lawannya.

Berdasarkan Definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah cara cara yang digunakan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai atau mewujudkan visi dan misi yang telah disusun sebelumnya melalui serangkaian aksi.

2. Konsep Pengelolaan

a. Definisi Pengelolaan

Definisi dari pengelolaan adalah suatu proses dimana individu melakukan suatu pengaturan terhadap suatu organisasi guna membuat organisasi yang diatur tersebut menjadi lebih baik, output yang ingin dicapai dalam suatu pengelolaan adalah kondisi yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Pengelolaan yang baik akan membuat situasi menjadi lebih kondusif dan lebih baik dibandingkan sebelumnya atau sebaliknya pengelolaan yang buruk akan

menyebabkan kehancuran dan kerusakan dalam suatu sistem organisasi ¹⁹.

Pengelolaan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam mengelola sesuatu baik finansial maupun non finansial dengan tujuan untuk membuat terciptanya suatu kondisi yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Asas pengelolaan biasanya dilandasi oleh asas profesionalitas dimana asas ini merupakan asas yang sering dipakai dalam beberapa peraturan terkait dengan pengelolaan suatu badan hukum. .

Menurut Purnomo²⁰ pengelolaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengatur segala hal dalam suatu organisasi yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang guna mencapai tujuan yang terdapat dalam organisasi tersebut. kegiatan mengelola melibatkan satu atau beberapa orang dimana masing masing orang biasanya memiliki tugas dan tanggung jawab masing masing. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mengelola sesuatu. Misalnya dalam suatu

¹⁹ Rahmaningsih, Sri. (2020). Strategi Pengelolaan BUMDes Ditinjau Dari Teori Strategi. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 2, No.1: 23-30

²⁰ Purnomo, Joko. (2018). *Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta: PT Gramedia Press. hlm.25

perusahaan guna melaksanakan tata Kelola yang baik maka dalam perusahaan tersebut terdapat bagian bagian atau divisi divisi yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing masing sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan

Pengelolaan yang dilakukan oleh seseorang tentunya akan menyesuaikan objek yang akan dikelola. Pengelolaan yang berorientasi pada bisnis biasanya memerlukan suatu intelegensi dan pengalaman yang banyak dikarenakan bisnis tentunya berorientasi pada keuntungan atau laba sehingga kegiatan pengelolaan yang dilakukan harus dapat menghasilkan arab semaksimal mungkin bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan biasanya akan memilih pihak pihak yang telah memiliki kapasitas dan daya pikir yang baik untuk mengelola suatu perusahaan dikarenakan pengelolaan yang kurang maksimal akan berdampak pada pencapaian tujuan dari suatu perusahaan.

Berikut adalah prinsip prinsip dalam suatu pengelolaan

- a. Kepentingan umum
- b. Profesionalitas
- c. Kekeluargaan
- d. Kelayakan
- e. Kewajaran
- f. Keterbukaan.

3. Definisi Restorasi

Restorasi merupakan suatu kegiatan yang melakukan pembaharuan untuk memulihkan sesuatu untuk kembali seperti keadaan semula. Restorasi biasanya dilakukan karena adanya inisiasi dari kumpulan individu dalam suatu wilayah yang ingin melakukan pembaharuan serta perbaikan terhadap sesuatu yang telah mengalami kerusakan atau kehancuran

Restorasi merupakan bentuk pemulihan terhadap suatu kerusakan untuk kembali ke kondisi semula namun dengan teknik teknik yang berbeda dibandingkan sebelumnya. Restorasi biasanya terjadi di bidang politik dikarenakan politik merupakan aspek yang paling rentan terhadap suatu kerusakan dikarenakan adanya perbedaan kepentingan. Namun saat ini, konsep restorasi tidak hanya dipandang

sebagai suatu perbaikan dalam aspek politik semata namun juga meliputi berbagai aspek termasuk aspek sosial dan ekonomi

4. Konsep Badan Usaha Milik Desa

a. Definisi Badan Usaha Milik Desa

Menurut Purnomo²¹ Badan Usaha Milik Desa merupakan suatu badan usaha yang bergerak di berbagai bidang yang berperan dalam meningkatkan kehidupan masyarakat desa melalui penyediaan berbagai jenis barang dan jasa yang pendiriannya telah diatur dalam peraturan perundang undangan mengenai desa yang dikelola oleh aparat atau perangkat desa yang berdasarkan asas profesionalitas, keterbukaan, serta kekeluargaan.. .

Sulaeman²² memaparkan bahwa Badan Usaha Milik Desa adalah suatu badan yang pendiriannya menggunakan anggaran pendapatan dan belanja desa yang dimana pengelolaan dari badan ini diserahkan kepada perangkat desa dan dilakukan sesuai dengan prinsip kekeluargaan dan bertujuan untuk mengakomodasi segala jenis barang

²¹ Purnomo, Joko. (2018). Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Jakarta: PT Gramedia Press. Hlm.27

²² Sulaeman, Rahman, dkk. (2020).BUMDes Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa.Jakarta: Yayasan Kita Menulis. Hlm. 20.

ataupun jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat di suatu desa

Pendirian BUMDes sendiri telah diatur dalam Undang Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa dimana BUMdes didirikan dengan tujuan untuk mengakomodir kepentingan atau kebutuhan dari masyarakat desa. salah satu hal yang membedakan antara BUMDEs dengan usaha lain yang dikelola orang swasta maupun pribadi dimana dalam kegiatannya BUMdes cenderung akan memberikan kemudahan akses kepada masyarakat Desa untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkannya. Hal ini sesuai dengan prinsip pengelolaan BUMDes yang didasarkan pada kepentingan umum dan kekeluargaan dimana pendirian BUMDes memang diperuntukkan untuk rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan terhadap barang dan jasa. Oleh karena itu, BUMDes harus mampu mewujudkan tujuan tersebut sehingga kesejahteraan masyarakat desa dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Badan Usaha Milik Desa merupakan suatu unit usaha yang dimiliki oleh desa yang sumber

pendanaannya berasal dari dana desa yang pengelolaannya dilakukan berdasarkan prinsip

b. Prinsip Pengelolaan BUMDes

Sulaeman²³ menyatakan bahwa prinsip pengelolaan BUMDes yang utama adalah kekeluargaan dan kepentingan umum dimana sejalan dengan tujuan didirikannya BUMDes yaitu untuk memenuhi serta memudahkan masyarakat untuk memperoleh barang maupun jasa yang dibutuhkan. Oleh karena itu, BUMDes harus mampu mengakomodasi kebutuhan masyarakat dengan sistem pengelolaan maupun pembuatan kebijakan yang tidak hanya menguntungkan bagi BUMDes namun juga bagaimana BUMDes tersebut dapat memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas kepada masyarakat Desa

Sulaeman²⁴ menyebutkan bahwa terdapat beberapa prinsip pengelolaan BUMDes sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dimana dalam Undang-undang tersebut diatur bahwa

²³ Sulaeman, Rahman, dkk. (2020). BUMDes Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa. Jakarta: Yayasan Kita Menulis. Hlm. 35

²⁴ Sulaeman, Rahman, dkk. (2020). BUMDes Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa. Jakarta: Yayasan Kita Menulis. Hlm. 37

pengelolaan Badan Usaha Milik Desa harus tetap berpedoman pada asas-asas sebagai berikut

1) **Keluargaan**

Masyarakat desa merupakan masyarakat yang memiliki sistem keluarga dalam hubungannya dengan masyarakat yang lain dimana masyarakat desa menekankan pentingnya memiliki sikap keluarga dalam segala hal. Oleh karena itu, prinsip pengelolaan Badan usaha milik Desa ;un harus dilakukan dengan mengacu pada prinsip tersebut. prinsip pengelolaan Badan usaha MILIK Desa secara keluarga menyatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa yang didirikan pada suatu desa bukanlah merupakan milik mutlak dari aparat desa melainkan semua masyarakat yang ada di suatu desa. oleh karena itu pengelolaan Badan Usaha MILIK Desa harus menyeimbangkan antara kepentingan badan usaha dan juga kebutuhan masyarakat sehingga BUMDes tidak hanya bersifat profit oriented semata namun juga mampu memberikan manfaat kepada masyarakat Desa.

2) Gotong Royong

Prinsip gotong royong yang ditekankan dalam pengelolaan badan usaha milik desa adalah dimana dalam pengelolaan badan usaha milik desa, aparat desa harus melibatkan peran aktif dari seluruh rakyat dalam mengawasi jalannya kegiatan operasional dari Badan usaha Milik Desa dikarenakan selama ini di beberapa daerah BUMDes hanya digunakan sebagai ajang memperkaya diri dari para oknum pemerintah Desa yang tidak bertanggung jawab sehingga dalam mengakomodir hal yang demikian maka perlu dilakukan pengawasan yang intensif yang dapat dilakukan oleh seluruh jajaran masyarakat desa sehingga apa yang menjadi tujuan utama BUMDes yakni dalam memberikan kemudahan akses kepada masyarakat untuk memperoleh barang dan jasa

3) Keterbukaan

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa harus mengacu kepada prinsip keterbukaan dimana prinsip keterbukaan atau transparansi ini menekankan para pengelola BUMDes untuk selalu terbuka mengenai pengelolaan

dari BUMDes itu sendiri sehingga masyarakat mengetahui bagaimana pengelolaan BUMDes yang telah dilakukan oleh para pengelola dari BUMDes yang bersangkutan. oleh karena itu, dalam meningkatkan keterbukaan dalam pengelolaan BUMDes, biasanya inspektorat akan melakukan audit secara periodic yakni dalam jangka waktu satu tahun untuk melihat bagaimana perkembangan BUMDes. Oleh karena itu, pihak BUMDes diwajibkan untuk menyiapkan laporan keuangan serta catatan-catatan penting yang kemudian dapat digunakan oleh inspektorat selaku auditor BUMDes untuk kemudian melihat serta menganalisa apakah pengelolaan BUMDes telah dilakukan secara wajar atau sebaliknya atau terdapat indikasi kecurangan yang dilakukan oleh para pengelola BUMDes yang bersangkutan.

c. Kinerja Badan Usaha Milik Desa

Purnomo²⁵ memaparkan bahwa pendirian BUMDes haruslah dilakukan berdasarkan prosedur yang berlaku dimana BUMDes tidak hanya sekedar didirikan layaknya usaha perseorangan pada umumnya namun dikarenakan BUMDes merupakan badan yang dibentuk berdasarkan peraturan perundang-undangan yakni Undang-undang nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa maka berikut adalah alur pembentukan BUMDes

- a) Dalam musyawarah Desa, terdapat usulan mengenai pembentukan BUMDes baik oleh masyarakat maupun perangkat desa
- b) Usulan tersebut kemudian akan didiskusikan oleh kepala desa, sekretaris Desa, Bandahara Desa serta oleh Badan Permusyawaratan desa apakah BUMDes yang dibentuk layak atau tidak
- c) Setelah usulan tersebut diterima kemudian biaya atau anggaran untuk pembentukan BUMDes dimasukkan dalam Rencana Keuangan Pemerintah Desa (RKPDDes) yang

²⁵ Purnomo, Joko. (2018). Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Jakarta: PT Gramedia Press. Hlm. 45.

selanjutnya akan dilakukan penginputan pada aplikasi sistem keuangan desa (siskeudes)

d) Setelah dana desa dicairkan pada termin pertama kemudian dibentuk tim yang khusus menangani pembentukan BUMDes yang bertugas untuk meninjau lokasi dan pembangunan BUMDes

e) BUMDes yang telah dibangun kemudian diresmikan oleh Kepala Desa setempat

d. Ciri-Ciri Dan Tujuan Umum BUMDes

Hastowiyono²⁶ menuturkan bahwa ciri ciri Badan Usaha Milik Desa adalah sebaga berikut:

a) Dibentuk melalui dana desa yang dirransfer oleh pemerintah pusat

b) Dikelola atas dasar kekeluargaan dan profesionalitas

c) Dimiliki bersama oleh masyarakat dan masyarakat memiliki peran aktif dalam mengawasi kegiatan BUMDes

d) BUMDes wajib memberikan laporan berkala kepada kepala Desa untuk ditinjau perkembangannya

²⁶ Hastowiyono, Suharyanto. (2019). Pelembagaan BUM Desa. Bandung: CV Offset. Hlm. 20

- e) Keuntungan yang diperoleh BUMDes akan menjadi pendapatan asli desa dan kemudian dialokasikan untuk kepentingan masyarakat
- f) Akan dilakukan pemeriksaan oleh Lembaga pemerintah yang berkedudukan di kabupaten untuk mengetahui pengelolaan dana yang dilakukan oleh petugas BUMDes

Adapun tujuan didirikannya Badan usaha Milik desa oleh pemerintah Desa adalah sebagai berikut:

- a) Memenuhi kebutuhan masyarakat desa akan barang dan jasa
 - b) Peningkatan pendapatan asli desa sehingga mengurangi ketergantungan desa terhadap transfer dari pusat
 - c) Mengurangi pengangguran di Desa
- e. Manajemen Operasional BUMDES

Badan usaha Milik desa merupakan badan usaha yang didirikan oleh pemerintah Desa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat Desa. dalam melakukan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa, maka pengelolaan harus berlandaskan pada prinsip tata Kelola yang baik atau good governance dimana

prinsip tata Kelola yang baik sangat menekankan pada prinsip keterbukaan serta prinsip profesionalitas. Oleh karena itu diperlukan suatu datar atau pedoman yang dimiliki oleh Badan usaha Milik Desa untuk menjalankan kegiatan operasionalnya

Terkait dengan pengelolaan keuangan dari Badan usaha Milik Desa, maka dalam hal ini pedoman yang bisa digunakan oleh desa untuk melakukan pencatatan terhadap segala jenis transaksi keuangan yang terjadi adalah Standar Akuntansi Keuangan dimana jenis standar akuntansi keuangan yang sering digunakan oleh Badan usaha Milik Desa adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. oleh karena itu, segala jenis transaksi yang terjadi, pencatatannya harus berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan tersebut

Oleh karena itu, Badan Usaha Milik desa disarankan untuk mulai menerapkan teknologi pembukuan yang terintegrasi sehingga memudahkan bagi Badan Usaha Milik Desa yang bersangkutan dalam melakukan pengontrolan

terkait dengan transaksi yang terjadi. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan sistem yang telah terintegrasi, baik pengelola BUMDes maupun pihak aparat desa dapat segera mengambil kebijakan atau melakukan evaluasi terkait dengan kinerja BUMDes dikarenakan data keuangan yang disediakan oleh pembukuan yang telah menggunakan teknologi tersebut

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan dimana peneliti lebih befokus untuk menganalisis suatu fenomena yang terjadi atau kasus yang terjadi pada objek penelitian yang dipilih. . Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena peneliti mencoba untuk menganalisa bagaimana strategi BUMDes Kalampa dalam melakukan Restorasi guna mengembalikan BUMDes Kalampa sebagai tonggak ekonomi masyarakat Desa Kalampa serta membuat BUMDes memiliki fungsi sebagaimana mestinya.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang di pilih oleh peneliti adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Kalampa) yang terletak di Desa Kalampa Kecamatan Wohu Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat. Adapun alasan kenapa peneliti memilih lokasi tersebut sebaga berikut:

- a. Jarak dari tempat tinggal peneliti ke lokasi penelitian tidak terlalu jauh (+/- 10 Menit) sehingga terdapat efisiensi waktu dan biaya
- b. Peneliti merupakan anggota dari karang taruna sehingga memiliki kedekatan dengan bebeapa anggota termasuk pengelola BUMDes
- c. Peneliti mendapatkan rekomendasi dari Kepala Desa Kalampa untuk melakukan penelitian pada BUMDes Kalampa dengan harapan penelitian yang dilakukan mampu memberikan sumbangsif berupa strategi restorasi BUMDes yang efektif dan efisien.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah dari mana data itu diperoleh yaitu data manusia yang sering disebut dengan istilah subyek. Dalam melakukan penelitian kualitatif, sumber data yang dibutuhkan ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder atau bisa disebut dengan data lapangan dan dokumen.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah Kepala Desa Kalampa pada saat peneliti melakukan penelitian

b. Data Sekunder

Data sekundr adalah data yang diperoleh oleh peneliti melalui beberapa sumber atau perantara misalnya buku dan berbagai literatur yang diperoleh dari internet. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku buku serta jurnal yang berhubungan dengan restorasi BUMDes

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang diinginkan, maka peneliti menggunakan berbagai metode seperti, observasi, wawancara dan dokumentasi

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu interaksi yang terjadi antara pihak yang memberikan pertanyaan dan pihak yang menjawab pertanyaan mengenai suatu topik yang sedang diteliti. Pada penelitian ini peneliti mengimplementasikan sistem wawancara yang semi struktur artinya wawancara

yang tidak hanya menggunakan pertanyaan terstruktur namun juga berdasarkan pemahaman dari peneliti sendiri. hal ini dikarenakan dalam melakukan Analisa terhadap suatu topik penelitian peneliti tidak hanya menggunakan pertanyaan yang sifatnya terstruktur atau yang telah dituliskan dalam suatu daftar pertanyaan dikarenakan di lapangan nanti tentunya akan terdapat banyak hal yang harus diketahui oleh peneliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara yang tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lengkap serta komprehensif mengenai topik yang diteliti . Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada kepala Desa mengenai mengapa BUMDes Desa Kalampa beroperasi tidak maksimal serta bagaimana upaya masyarakat serta strategi untuk merestorasi BUMDes Kalampa.

b. Observasi Partisipasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk memperoleh informasi serta fakta yang sesuai

dengan topik penelitian yang diangkat²⁷. Untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai topik yang sedang diteliti yakni mengenai restorasi BUMDes Kalampa, maka dalam hal ini peneliti akan melakukan penggalian lebih dalam melalui penggalian informasi dari beberapa masyarakat terkait dengan rencana pemerintah Desa Kalampa untuk mrestorasi kembali BUMDes Kalampa.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi dimana peneliti secara langsung terjun ke lapangan dengan melakukan wawancara kepada Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Bandahara Desa Kalampa untuk memperoleh informasi terkait dengan Restorasi BUMDes Kalampa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui pengumpulan sejumlah dokumen yang berhubungan dengan topik penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan teknik dokumentasi melalui pengumpulan dokumen dokumen yang terkait

²⁷ Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, Bandung: IKAPI.Hlm. 43

dengan pengelolaan keuangan dari BUMDes Kalampa sebelum dilakukan penutupan seperti daftar piutang dari masyarakat Desa Kalampa yang tidak tertagih serta beberapa dokumen lainnya. Dokumen ini akan digunakan sebagai dasar untuk membahas topik terkait dengan rencana restorasi BUMDes Kalampa yang akan dilakukan oleh kepala desa sehingga melalui dokumen tersebut peneliti dapat menganalisa kesalahan kesalahan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh BUMDes Kalampa sehingga peneliti dapat memberikan rekomendasi terkait dengan pengelolaan keuangan yang tepat ketika BUMDes Kalampa telah direstorasi kembali.

5. Teknik Analisis Data

Sugiyono²⁸ mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema serta polanya. Pada data yang diperoleh oleh peneliti di BUMDes Kalampa

²⁸ Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, Bandung: IKAPI.Hlm 49

tentunya akan sangat banyak terdapat data data yang tidak berhubungan dengan apa yang menjadi focus penelitian seperti data nama dan jumlah barang serta hasil wawancara yang tidak berhubungan dengan penelitian misalnya pada saat sesi wawancara pihak BUMDes menjelaskan atau menjabarkan informasi yang tidak berkaitan dengan penyebab BUMDes Kalampa tidak beroperasi dengan maksimal serta upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk merestorasi BUMDes Kalampa

b. Paparan data (*data display*)

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah berupa tabel hasil wawancara antara peneliti dengan pihak pengelola BUMDes terkait dengan penyebab tidak beroperasinya BUMDes Kalampa

secara maksimal serta upaya masyarakat untuk merestorasi BUMDes Kalama

c. Penarikan kesimpulan data dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul. Pada penelitian ini peneliti akan membahas secara detail mengenai penyebab BUMDes Kalampa beroperasi tidak maksimal serta upaya dari masyarakat untuk merestorasi BUMDes Kalampa berdasarkan tabel hasil wawancara yang disajikan oleh peneliti kemudian berdasarkan pembahasan tersebut akan dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat.

6. Keabsahan Data

Pengujian terhadap keabsahan data perlu untuk dilakukan untuk mengetahui apakah data data yang digunakan dalam penelitian termasuk reliabel atau sebaliknya. berikut adalah uji keabsahan data yang digunakan oleh peneliti

1. Triangulasi Data

Triangulasi data dilakukan melalui pencocokan data dengan berbagai sumber. Di dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi melalui pencocokan antara statement yang disampaikan oleh Narasumber yaitu antara Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Bandahara Desa Kalampa terkait dengan Restorasi BUMDes Kalampa dan bentuk partisipasi masyarakat untuk mendorong reestorasi BUMDes Kalampa

2. Pengujian *Transferability*

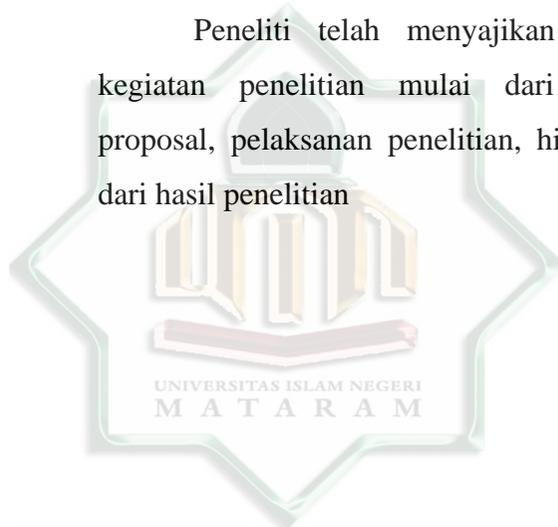
Hasil penelitian akan disajikan oleh peneliti secara sistematis dan rinci dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami bagaimana restorasi BUMDes Kalampa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sebelum diterbitkan harus dianalisa terlebih dahulu oleh peneliti Bersama dosen pembimbing

3. Pengujian *dependability*

Peneliti akan mengarsipkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Bandahara Desa Kalampa tentang restorasi BUMDes Kalampa

4. Pengujian *Confirmability*

Peneliti telah menyajikan proses dari kegiatan penelitian mulai dari penyusunan proposal, pelaksanaan penelitian, hingga seminar dari hasil penelitian



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

MASYARAKAT KALAMPA DAN BUMDes

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

BUMDes Kalampa merupakan Badan Usaha Milik Desa yang berlokasi di Desa Kalampa, Kecamatan Woha, Bima, Nusa Tenggara Barat. BUMDes ini didirikan dengan tujuan utama untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh pupuk dengan harga yang terjangkau. Desa Kalampa sendiri merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya menggantungkan hidup dari sektor pertanian, baik itu tanaman pangan maupun perkebunan. Oleh karena itu, ketersediaan pupuk yang murah dan berkualitas sangatlah penting untuk meningkatkan produktivitas pertanian di wilayah tersebut.

BUMDes Kalampa bekerja sama dengan pemerintah daerah dan instansi terkait dalam menghadirkan pupuk yang terjangkau bagi masyarakat. Salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan adalah dengan bekerja sama dengan distributor pupuk terpercaya untuk memperoleh pupuk dengan harga grosir. Dengan demikian, BUMDes dapat menawarkan pupuk kepada petani dengan harga yang lebih rendah dibandingkan dengan harga pasaran.

Selain itu, BUMDes Kalampa juga berperan dalam melakukan pengadaan dan penyimpanan pupuk dalam

jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. BUMDes bekerja sama dengan petani dalam mengidentifikasi kebutuhan pupuk yang diperlukan dan melakukan perencanaan pengadaan pupuk secara tepat. Hal ini dilakukan agar stok pupuk selalu tersedia dan tidak terjadi kelangkaan pupuk di musim tanam yang dapat menghambat produktivitas pertanian.

BUMDes Kalampa juga memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat dalam hal distribusi pupuk. Mereka menyediakan sarana transportasi untuk mengantarkan pupuk ke lokasi yang ditentukan oleh petani. Selain itu, BUMDes juga memberikan informasi mengenai jenis pupuk yang tepat digunakan untuk tanaman tertentu serta cara penggunaannya yang efektif. Dengan adanya pelayanan ini, petani dapat memperoleh pupuk dengan mudah dan tepat waktu, sehingga dapat meningkatkan hasil panen mereka.

Selain fokus pada pelayanan pupuk, BUMDes Kalampa juga berperan dalam pengembangan sektor pertanian di Desa Kalampa. Mereka memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada petani mengenai teknik pertanian yang modern dan efisien. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengelola pertanian mereka. BUMDes juga turut mendukung diversifikasi pertanian dengan mengenalkan tanaman baru yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan cocok untuk wilayah tersebut.

Dalam menjalankan semua kegiatan tersebut, BUMDes Kalampa juga melibatkan masyarakat setempat secara aktif. Mereka melibatkan petani dan tokoh masyarakat dalam pengambilan keputusan strategis serta pengawasan atas kegiatan BUMDes. Dengan melibatkan masyarakat, BUMDes Kalampa dapat memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.

Dengan segala upaya yang dilakukan, BUMDes Kalampa telah berhasil memberikan kontribusi yang signifikan dalam memudahkan masyarakat Desa Kalampa dalam memperoleh pupuk dengan harga terjangkau. Melalui pengadaan pupuk yang cukup, distribusi yang efisien, serta pemberian pelatihan dan penyuluhan kepada petani, BUMDes Kalampa berperan penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

B. Sejarah BUMDes Kalampa

BUMDes Kalampa didirikan pada tanggal 2 Mei 2013 sebagai bentuk inisiatif dari masyarakat di Desa Kalampa yang mendambakan akses terjangkau terhadap pupuk. Pada saat itu, desa Kalampa menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan pupuk bagi para petani setempat. Keterbatasan aksesibilitas dan tingginya harga pupuk di pasaran menghambat pertumbuhan pertanian dan produktivitas lahan di desa tersebut.

Sebagai solusi atas permasalahan ini, masyarakat Kalampa bersatu dan merumuskan gagasan untuk mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pendirian BUMDes ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pupuk dengan harga yang terjangkau, sehingga dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan petani di desa tersebut.

Proses pendirian BUMDes dimulai dengan mengumpulkan dan melibatkan semua stakeholder yang terkait, termasuk masyarakat desa, tokoh adat, pemerintah desa, dan pihak terkait lainnya. Konsultasi dan diskusi intensif dilakukan untuk merumuskan rencana dan strategi yang tepat dalam mendirikan BUMDes. Selain itu, dibentuk pula tim yang terdiri dari anggota masyarakat yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang pertanian, keuangan, dan manajemen.

Setelah melalui serangkaian pertemuan dan konsultasi, pada tanggal 2 Mei 2010, masyarakat Kalampa secara resmi mendirikan BUMDes. Proses pendirian ini melibatkan proses administratif yang meliputi pembuatan anggaran dasar, pengajuan dokumen ke instansi terkait, dan pendaftaran hukum sebagai entitas bisnis yang sah.

Dalam struktur organisasinya, BUMDes Kalampa dibentuk sebagai badan usaha yang dikelola secara kolektif oleh masyarakat desa. Terdapat pengurus yang dipilih

melalui mekanisme demokratis dalam Musyawarah Desa (Musdes) dan dilantik secara resmi oleh pemerintah desa. Pengurus BUMDes terdiri dari berbagai divisi, termasuk divisi pengadaan pupuk, keuangan, pemasaran, dan pengembangan usaha.

BUMDes Kalampa berperan sebagai perantara antara pemasok pupuk dan petani di desa tersebut. Melalui negosiasi dan kerjasama yang baik dengan pemasok, BUMDes berhasil mendapatkan pupuk dengan harga yang lebih terjangkau dibandingkan dengan harga di pasaran. Pupuk kemudian dijual kepada petani dengan harga yang wajar, sehingga memungkinkan mereka untuk meningkatkan produktivitas pertanian mereka tanpa terbebani dengan biaya yang tinggi.

Selain menjalankan fungsi utamanya sebagai penyedia pupuk terjangkau, BUMDes Kalampa juga aktif dalam mengembangkan sektor pertanian di desa tersebut. Mereka memberikan pendampingan dan pelatihan kepada petani tentang teknik pertanian yang efektif, pengelolaan lahan yang baik, dan inovasi dalam budidaya tanaman. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani serta mendorong diversifikasi pertanian yang berkelanjutan.

Sejak didirikan, BUMDes Kalampa telah memberikan dampak positif bagi masyarakat dan pertanian di desa

tersebut. Petani merasakan manfaat nyata dari adanya akses pupuk dengan harga terjangkau, yang mendorong peningkatan hasil panen dan pendapatan mereka. Selain itu, BUMDes juga memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi desa Kalampa melalui pengelolaan usaha yang transparan dan berkelanjutan.

Pendirian BUMDes Kalampa pada tanggal 2 Mei 2013 merupakan bukti nyata dari keinginan masyarakat desa untuk memperoleh pupuk dengan harga terjangkau. Melalui kolaborasi dan keberanian dalam menghadapi tantangan, masyarakat Kalampa berhasil mengubah visi mereka menjadi kenyataan dengan mendirikan BUMDes yang menjadi solusi dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan pertumbuhan ekonomi di desa tersebut.

C. Aktivitas Operasional BUMDes Kalampa

BUMDes Kalampa adalah sebuah Badan Usaha Milik Desa yang bergerak dalam bidang pertanian. BUMDes ini telah berperan penting dalam mengembangkan sektor pertanian di Kalampa dan sekitarnya. Dalam upayanya untuk mendukung petani dan meningkatkan produktivitas pertanian, BUMDes Kalampa menyediakan berbagai produk pertanian yang sangat dibutuhkan oleh para petani.

Salah satu produk yang disediakan oleh BUMDes Kalampa adalah pupuk. Pupuk merupakan bahan yang sangat penting dalam meningkatkan kesuburan tanah dan

memberikan nutrisi yang diperlukan bagi tanaman. BUMDes Kalampa menyediakan berbagai jenis pupuk, seperti pupuk organik dan pupuk kimia, yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan para petani. Pupuk organik yang dihasilkan oleh BUMDes Kalampa berasal dari bahan-bahan alami seperti kompos dan limbah pertanian, yang ramah lingkungan dan tidak berbahaya bagi kesehatan manusia.

Selain pupuk, BUMDes Kalampa juga menyediakan berbagai jenis pestisida. Pestisida digunakan untuk mengendalikan hama dan penyakit tanaman yang dapat mengurangi hasil panen. BUMDes Kalampa memastikan bahwa pestisida yang mereka sediakan aman digunakan dan memenuhi standar keamanan yang ditetapkan. Selain itu, BUMDes Kalampa juga memberikan edukasi kepada petani tentang penggunaan pestisida yang benar dan penerapan metode pengendalian hama yang ramah lingkungan.

Selain pupuk dan pestisida, BUMDes Kalampa juga menyediakan beberapa produk pertanian lainnya. Misalnya, mereka menyediakan benih unggul yang telah diseleksi dengan baik untuk memastikan tanaman yang tumbuh memiliki kualitas yang baik dan dapat menghasilkan hasil panen yang optimal. BUMDes Kalampa juga menyediakan alat pertanian seperti alat pengolahan tanah, mesin penanam, dan peralatan irigasi untuk membantu petani dalam proses budidaya dan pemeliharaan tanaman.

Dalam upaya memasarkan produk-produknya, BUMDes Kalampa telah menjalin kerjasama dengan kelompok tani dan koperasi di sekitar Kalampa. Hal ini memungkinkan mereka untuk menjangkau lebih banyak petani dan menyediakan produk-produk pertanian secara luas. BUMDes Kalampa juga mengadakan kegiatan promosi dan pameran pertanian untuk memperkenalkan produk-produknya kepada masyarakat umum.

Sebagai BUMDes, BUMDes Kalampa memiliki tujuan yang lebih besar dari sekadar bisnis. Mereka ingin meningkatkan kesejahteraan petani di daerah Kalampa dan sekitarnya. Selain menyediakan produk pertanian, BUMDes Kalampa juga memberikan pelatihan dan pendampingan kepada petani dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam bertani, menerapkan teknik pertanian yang modern, dan mengelola usaha pertanian dengan baik.

Dalam hal ini, BUMDes Kalampa juga berperan sebagai lembaga penyalur hasil panen petani. Mereka membantu memasarkan produk-produk pertanian dari petani di Kalampa, sehingga petani tidak perlu khawatir tentang penjualan hasil panen mereka. BUMDes Kalampa juga bekerja sama dengan pemerintah setempat untuk mengembangkan sistem distribusi yang efisien, sehingga produk-produk pertanian dapat tersedia di pasar dengan harga yang kompetitif.

Secara keseluruhan, BUMDes Kalampa adalah sebuah badan usaha yang bergerak dalam bidang pertanian dan memberikan kontribusi yang besar dalam pengembangan sektor pertanian di Kalampa dan sekitarnya. Dengan menyediakan produk pertanian seperti pupuk, pestisida, benih unggul, dan alat pertanian, serta memberikan pendampingan dan pelatihan kepada petani, BUMDes Kalampa berperan penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian, kesejahteraan petani, dan ketahanan pangan di daerah tersebut.

D. Konflik Internal BUMDes Kalampa

BUMDes Kalampa menghadapi guncangan internal yang signifikan ketika mereka tidak dapat melakukan pembayaran kepada para supplier atas barang-barang pertanian yang telah dibeli secara kredit. Hal ini terjadi karena jumlah kas yang tersedia tidak mencukupi akibat adanya banyak masyarakat yang tidak melunasi hutang-hutang mereka kepada BUMDes.

Pertama-tama, BUMDes Kalampa adalah sebuah badan usaha milik desa yang berfokus pada pengembangan ekonomi lokal. BUMDes ini memiliki peran penting dalam mendukung pertanian di wilayah tersebut dengan menyediakan fasilitas kredit kepada petani untuk membeli kebutuhan pertanian. Namun, dalam beberapa waktu terakhir, BUMDes ini menghadapi tantangan serius ketika

mereka tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran kepada supplier atas barang-barang pertanian yang telah dibeli secara kredit.

Salah satu penyebab utama dari kondisi ini adalah kurangnya kas yang tersedia di BUMDes Kalampa. Hal ini terjadi karena banyak masyarakat yang tidak melunasi hutang-hutang mereka kepada BUMDes. Sebagai badan usaha milik desa, BUMDes bergantung pada pembayaran yang diterima dari masyarakat sebagai sumber pendapatan utama mereka. Namun, karena sejumlah masyarakat gagal membayar hutang-hutang mereka, jumlah kas yang tersedia di BUMDes tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban pembayaran kepada supplier.

Ketidakmampuan masyarakat dalam melunasi hutang-hutang mereka kepada BUMDes bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah penurunan produksi pertanian akibat cuaca buruk atau bencana alam yang mengakibatkan petani tidak mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk membayar hutang. Selain itu, faktor ekonomi juga dapat mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam melunasi hutang mereka, seperti tingginya tingkat pengangguran atau rendahnya daya beli masyarakat.

Dalam situasi seperti ini, BUMDes Kalampa harus mencari solusi untuk mengatasi guncangan internal yang mereka alami. Pertama, mereka perlu melakukan evaluasi

menyeluruh terhadap keuangan mereka, termasuk menganalisis utang yang ada dan menentukan langkah-langkah pengelolaan yang tepat. Selain itu, BUMDes juga harus memperkuat pengawasan terhadap pemberian kredit kepada masyarakat agar dapat menghindari risiko gagal bayar di masa mendatang.

Selanjutnya, BUMDes Kalampa harus melakukan upaya pemulihan keuangan dengan melibatkan masyarakat secara aktif. Mereka dapat melakukan kampanye yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melunasi hutang-hutang mereka. Selain itu, BUMDes juga dapat menjalin kerja sama dengan pihak terkait, seperti lembaga keuangan mikro atau pemerintah desa, untuk mendapatkan bantuan dalam mengelola keuangan mereka dan memberikan solusi jangka pendek maupun jangka panjang.

Selain itu, BUMDes Kalampa harus memperkuat sistem manajemen keuangan mereka dengan melibatkan tenaga ahli yang kompeten. Dengan adanya profesionalisme dalam mengelola keuangan, BUMDes dapat menghindari risiko guncangan internal seperti yang mereka alami saat ini. Mereka perlu memiliki sistem yang baik untuk memonitor arus kas, memastikan bahwa pembayaran kepada supplier dapat dilakukan tepat waktu, serta mengelola hutang-hutang masyarakat dengan efektif.

Untuk mencegah terulangnya kondisi serupa di masa depan, BUMDes Kalampa harus meningkatkan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat mengenai manajemen keuangan dan pentingnya melunasi hutang dengan tepat waktu. BUMDes juga dapat mengadakan program pembinaan usaha bagi masyarakat untuk meningkatkan kemampuan ekonomi mereka sehingga dapat melunasi hutang-hutang kepada BUMDes dengan lebih baik.

Dalam kesimpulannya, BUMDes Kalampa mengalami guncangan internal yang signifikan saat mereka tidak mampu melakukan pembayaran kepada supplier atas barang-barang pertanian yang telah dibeli secara kredit. Hal ini disebabkan oleh jumlah kas yang tidak mencukupi akibat banyaknya masyarakat yang tidak melunasi hutang-hutang mereka kepada BUMDes. Untuk mengatasi kondisi ini, BUMDes harus melakukan evaluasi keuangan, pemulihan keuangan, memperkuat manajemen keuangan, dan meningkatkan edukasi kepada masyarakat.

BAB III

RESTORASI BUMDes DESA KALAMPA

A. Kondisi BUMDes Kalampa Saat ini

Pada saat ini, BUMDes Kalampa masih berada dalam status nonaktif setelah dinonaktifkan oleh Kepala Desa Kalampa pada tahun 2015. Status nonaktif ini berarti bahwa kegiatan operasional BUMDes tersebut tidak sedang berjalan dan tidak ada aktivitas yang dilakukan oleh BUMDes tersebut. Kepala Desa Kalampa memiliki kewenangan untuk menonaktifkan BUMDes berdasarkan pertimbangan dan keputusan yang dianggap tepat pada saat itu.

Bangunan yang digunakan oleh BUMDes Kalampa saat ini telah dialihfungsikan menjadi tempat penyimpanan alat inventaris desa untuk sementara waktu. Alat inventaris desa yang dimaksud adalah barang-barang atau peralatan yang digunakan untuk kepentingan operasional desa, seperti alat pertanian, peralatan kebersihan, peralatan administrasi, dan sebagainya. Dalam situasi saat ini, alat inventaris desa tersebut disimpan di bangunan BUMDes yang tidak aktif.

Keputusan untuk menggunakan bangunan BUMDes sebagai tempat penyimpanan alat inventaris desa sementara ini mungkin diambil untuk memanfaatkan ruang yang tersedia dan menjaga keamanan serta keutuhan barang-barang tersebut. Kepala Desa Kalampa telah mempertimbangkan bahwa penggunaan bangunan BUMDes

yang tidak aktif untuk tujuan ini adalah solusi sementara yang praktis sebagaimana disampaikan oleh Kepala Desa Kalampa²⁹

“untuk sementara banguannya kita jadikan sebagai tempat penyimpanan alat inventaris desa dulu dek sembari nanti memutuskan apakah BUMDes ini akan kita aktifkan kembali dalam jangka waktu dekat..kalau itu soalnya tergantung dari hasil musdes nanti seperti apa”

Meskipun bangunan BUMDes Kalampa saat ini digunakan untuk penyimpanan alat inventaris desa, tetapi belum ada keputusan yang pasti dari pihak desa kalampa untuk mengaktifkan kembali BUMDes tersebut. Keputusan untuk mengaktifkan kembali BUMDes Kalampa tergantung pada kebijakan dan pertimbangan dari Kepala Desa Kalampa serta pihak terkait lainnya, seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) atau instansi pemerintah terkait

B. Potensi Pengembangan BUMDes

1. Hasil Wawancara

Berkembangnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kalampa memiliki potensi yang besar untuk diaktifkan kembali karena adanya keinginan yang kuat dari masyarakat, terutama para petani di Desa Kalampa. Sebagai sebuah lembaga ekonomi lokal, BUMDes memiliki peran yang vital

²⁹ Tajudin, (12 Maret 2023). Wawancara langsung. Restorasi BUMDes Kalampa

dalam memajukan perekonomian desa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Desa Kalampa adalah sebuah daerah yang mayoritas penduduknya adalah petani. Masyarakat desa bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber penghasilan utama mereka. Namun, sejak tahun 2015, BUMDes Kalampa telah tidak aktif dan ini memberikan dampak negatif terhadap perekonomian desa. Petani di Desa Kalampa merasa kehilangan sumber daya dan dukungan yang seharusnya diberikan oleh BUMDes.

Dalam keadaan seperti ini, keinginan yang besar dari masyarakat, terutama para petani, untuk mengaktifkan kembali BUMDes Kalampa menjadi sangat penting. Mereka menyadari bahwa BUMDes memiliki potensi yang besar untuk memberikan manfaat yang signifikan bagi desa mereka. Dengan menghidupkan kembali BUMDes, masyarakat di Desa Kalampa berharap dapat memperoleh akses yang lebih baik terhadap modal usaha, peningkatan kualitas produk pertanian, dan pemasaran yang lebih efektif.

Salah satu potensi yang dimiliki oleh BUMDes Kalampa adalah sebagai lembaga yang dapat menghimpun modal dari masyarakat desa dan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan ekonomi desa. BUMDes dapat menjembatani antara masyarakat dan pemerintah daerah dalam mengatasi permasalahan yang

dihadapi oleh petani, seperti akses terhadap sumber daya, pembiayaan, teknologi, dan pasar.

Dengan keterlibatan yang kuat dari masyarakat, BUMDes Kalampa dapat dikembangkan menjadi pusat pengembangan agribisnis yang berfokus pada sektor pertanian. BUMDes dapat menyediakan berbagai layanan dan fasilitas yang mendukung kegiatan pertanian, seperti penyediaan benih unggul, pupuk, alat-alat pertanian, dan pelatihan teknis untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian.

Selain itu, BUMDes juga dapat berperan sebagai penghubung antara petani dengan pasar. Dengan adanya BUMDes, petani di Desa Kalampa dapat bekerja sama untuk memperoleh skala ekonomi yang lebih besar dan meningkatkan daya tawar mereka dalam bernegosiasi dengan pihak pembeli. BUMDes dapat membantu memasarkan produk-produk pertanian secara kolektif, meningkatkan nilai tambah produk, dan menciptakan saluran distribusi yang efisien.

Untuk mengaktifkan kembali BUMDes Kalampa, langkah-langkah konkret perlu dilakukan. Pertama, perlu dilakukan sosialisasi dan pembentukan komite pengelola BUMDes yang terdiri dari perwakilan masyarakat desa, petani, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa. Komite ini

akan bertanggung jawab dalam merumuskan rencana strategis pengembangan BUMDes Kalampa.

Selanjutnya, perlu dilakukan pengumpulan dana melalui skema simpan pinjam atau penjualan saham kepada masyarakat desa. Dana yang terkumpul dapat digunakan untuk modal awal operasional BUMDes serta untuk membiayai kegiatan pengembangan pertanian dan pemasaran.

Selain itu, penting juga untuk menjalin kerjasama dengan pihak terkait, seperti dinas pertanian, lembaga keuangan, lembaga pendidikan, dan perusahaan swasta. Kerjasama ini akan memperluas jaringan BUMDes Kalampa dalam mendapatkan akses terhadap pengetahuan, teknologi, dan peluang pasar yang lebih luas.

Dalam proses pengembangan BUMDes Kalampa, perlu juga diberikan pendampingan dan pelatihan kepada anggota BUMDes dalam manajemen usaha, keuangan, pemasaran, dan pengelolaan sumber daya manusia. Hal ini akan meningkatkan kemampuan anggota BUMDes dalam mengelola usaha secara efisien dan berkelanjutan.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa Kalampa bahwa masyarakat memiliki

keinginan besar untuk mengaktifkan kembali BUMDes Kalampa³⁰

“kalau masyarakat sih dek ya jelas punya keinginan dari dulu karena ini BUMDes kan udah lama gak aktif dan sekarang pupuk juga langka makanya banyak masyarakat di sini yang mau supaya BUMDes nya diaktifkan kembali. Tapi itu nanti kita koordinasikan ulang dengan temen temen yang lain di sini”

Pernyataan dari Kepala Desa Kalampa tersebut didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh Bandahara Desa Kalamoja yang juga menyatakan bahwa³¹

“kalau masyarakat di sini emang dari dulu sih mas pengennya supaya BUMDesnya diaktifkan kembali apalagi sekarang masyarakat juga lagi butuh pupuk dan produk produk pertanian lain jadi kalau di sini kalau beli di tempat biasa harganya mahal karena pasti yang punya kan mau ambil untung banyak tapi kalau belinya di BUMDes harganya bisa terjangkau terus pembayarannya bisa dicicil apalagi sekarang ekonomi masyarakat di sini sedang nggak baik baik amat sih”

Guna melengkapi hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti sebagaimana di atas, berikut adalah data jumlah konsumen BUMDes Kalampa di masing masing dusun

Tabel 3.1 Konusmen BUMDes Kalampa di masing masing Dusun

³⁰ Tajudin, (12 Maret 2023). Wawancara langsung. Restorasi BUMDes Kalampa

³¹ Herawati, (12 Maret 2023). Wawancara langsung. Restorasi BUMDes Kalampa

Nama Dusun	Jumlah Konsumen
Dadibou	45
Danggobolo	65
Naru	78
Nisa	37
Pandai	40
Tente	55

Sumber: Pemerintah Desa Kalampa (2023)

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 3.1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah konsumen terbanyak dari BUMDes Kalampa yakni terdapat pada dusun Naru dengan jumlah 78 orang dan Nisa dengan jumlah 37 orang. Hal ini dikarenakan mayoritas dari masyarakat di Dusun Naru memiliki profesi sebagai petani sedangkan masyarakat di Desa Nisa hanya sebagian saja dikarenakan sebagiannya lagi berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil dan Pedagang.

2. Pembahasan

Mengingat pentingnya peran serta manfaat dari BUMDes Kalampa terhadap kegiatan ekonomi masyarakat khususnya bagi para petani dikarenakan menyediakan pupuk dengan harga terjangkau, maka dalam hal ini masyarakat merasa perlu untuk mengaktifkan kembali BUMDes Kalampa yang telah lama dalam status non aktif sehingga berdasarkan hasil dengan Kepala Desa Kalampa bahwa sinergi antara masyarakat dan aparat desa perlu untuk dilakukan guna mengaktifkan kembali BUMDes Kalampa

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak dari Desa Kalampa bahwa BUMDes Kalampa sendiri tidak dapat beroperasi secara maksimal dikarenakan adanya kesalahan dalam pengelolaan keuangan BUMDes sehingga menyebabkan kegiatan operasional BUMDes tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, dikarenakan BUMDes tidak dapat mengelola keuangannya secara maksimal, Kepala Desa pun menaktifkan BUMDes setelah dilakukan musyawarah Bersama aparat desa yang lain

Namun dalam beberapa tahun terakhir dikarenakan harga pupuk yang semakin mahal, masyarakat di Desa Kalampa kembali menginginkan supaya BUMDes Kalampa kembali diaktifkan dengan tujuan agar mempermudah masyarakat dalam memperoleh pupuk mengingat pupuk yang semakin langka dan harga pupuk yang semakin melonjak tajam. Namun guna merealisasikan hal tersebut, pihak Desa harus terlebih dahulu mempertimbangkan terkait dengan pengelolaan BUMDes ketika nantinya diaktifkan kembali atau direstorasi sehingga pengelolaan BUMDes dapat dilakukan secara lebih profesional

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori restorasi yang merujuk pada pembaharuan suatu organisasi atau kelompok dengan sistem menjadi lebih baik dibandingkan dengan sistem yang sebelumnya. Dalam hal ini, BUMDes Kalampa akan direstorasi dengan menggunakan sistem pengelolaan

yang lebih professional sehingga BUMDes Kalampa dapat beroperasi dengan maksimal dan memnuhi tujuan serta visi dan misinya sebagai BUMDes Kalampa selaku tonggak perekonomian masyarakat di Desa Kalampa

C. Strategi Masyarakat dalam Merestorasi BUMDes Kalampa

1. Hasil Penelitian

a. Menyediakan kebutuhan masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana pada BAB II bahwa masyarakat memiliki keinginan yang besar untuk mengaktifkan kembali atau merestorasi BUMDes Kalampa. Hal ini tidak terlepas dari kebutuhan masyarakat akan pupuk dengan harga yang terjangkau, karena saat ini pupuk dengan harga terjangkau sedang mengalami kelangkaan. Dampak yang cukup signifikan dirasakan oleh para petani yang ada di Desa Kalampa, karena sebagian besar masyarakat desa Kalampa menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Desa Kalampa pada sesi wawancara yang dilakukan³²

“karena emang sekarang kan pupuk lagi langka dek terus harga nya juga mahal kan. Nah Sebagian besar masyarakat kita di sini kan kondisi perekonomiannya

³² Tajudin, (12 Maret 2023). Wawancara langsung. Restorasi BUMDes Kalampa

masih kembang kempis atau dalam arti belum stabil lah gitu. Jadi beberapa masyarakat sering tegur saya kapan ni pak kades BUMDesnya jalan lagi gitu karena ya masyarakat kita di sini sudah lama memang menginginkan supaya BUMDesnya diaktifkan lagi gitu dek”

Masyarakat Desa Kalampa memahami bahwa BUMDes Kalampa memainkan peran penting dalam membantu mereka memenuhi kebutuhan pupuk dengan harga yang terjangkau. Ketersediaan pupuk yang murah dan mudah diakses akan membantu para petani meningkatkan produktivitas pertanian mereka yang akan berdampak pada kualitas hidup petani yang ada di Desa Kalampa dikarenakan pada saat ini terjadi kelangkaan pupuk yang berdampak negatif bagi para petani di Desa Kalampa. Para petani terpaksa membeli pupuk dengan harga yang lebih mahal, yang tentu saja akan berpotensi menurunkan kualitas hidup petani di desa Kalampa. Akibatnya, mereka kesulitan memenuhi kebutuhan hidup mereka dan bahkan terpaksa berhutang untuk membeli pupuk.

Oleh karena itu, masyarakat Desa Kalampa berkeinginan untuk melakukan restorasi terhadap BUMDes Kalampa agar dapat membantu memenuhi kebutuhan pupuk dengan harga yang terjangkau. Restorasi tersebut akan meliputi perbaikan infrastruktur, pengadaan pupuk dengan harga yang lebih murah, dan pemberian pelatihan dan

pendampingan kepada para petani agar dapat meningkatkan produktivitas mereka.

Dalam jangka panjang, restorasi BUMDes Kalampa diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Kalampa secara keseluruhan. Para petani dapat meningkatkan produksi pertanian mereka, sehingga dapat memperbaiki kondisi ekonomi mereka. Selain itu, masyarakat Desa Kalampa juga akan dapat memanfaatkan BUMDes Kalampa untuk kegiatan lain yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan mereka secara umum.

Dengan adanya BUMDes Kalampa, para petani dapat memanfaatkan berbagai fasilitas dan layanan yang tersedia, seperti alat pertanian modern, bibit unggul, serta pelatihan dan pendampingan dari tenaga ahli. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil panen para petani, sehingga dapat memperbaiki kondisi ekonomi mereka.

Selain itu, BUMDes Kalampa juga dapat menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat Desa Kalampa. BUMDes dapat memberikan peluang usaha baru bagi masyarakat, seperti usaha kerajinan tangan, kuliner, dan pariwisata. Dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di Desa Kalampa, masyarakat dapat menciptakan nilai tambah dan meningkatkan pendapatan mereka.

Selain itu, BUMDes Kalampa juga dapat menjadi wadah untuk membangun kemitraan dan kerja sama antara masyarakat Desa Kalampa dengan pihak luar, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta. Kerja sama ini dapat membantu meningkatkan akses masyarakat Desa Kalampa terhadap sumber daya dan peluang yang ada di luar desa, sehingga dapat mempercepat pembangunan desa secara keseluruhan.

Dalam jangka panjang, restorasi BUMDes Kalampa diharapkan dapat membawa dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Desa Kalampa. Dengan adanya BUMDes Kalampa, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan produksi pertanian, menciptakan lapangan kerja baru, memperbaiki kondisi ekonomi, meningkatkan kesejahteraan, dan mempercepat pembangunan desa secara keseluruhan.

b. Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Desa

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dan Bendahara Desa Kalampa, diketahui bahwa masyarakat memiliki peran penting dalam merestorasi BUMDes Kalampa. Salah satu bentuk partisipasi masyarakat adalah melalui keterlibatan dalam kegiatan Musyawarah Desa yang diadakan setiap tahun oleh pihak desa Kalampa. Musyawarah Desa merupakan forum diskusi yang dihadiri oleh perwakilan masyarakat untuk membahas program-

program prioritas yang harus dibangun atau diperbaiki di Desa. Hal ini disampaikan oleh Sekretaris Desa Kalampa dalam sesi wawancara yang dilakukan dengan peneliti³³

“intinya pasti peran dan partisipasi masyarakat ya dek karena kalau nggak ada peran masyarakat dalam pembangunan Desa secara otomatis program yang dicanangkan oleh desa pun agak sulit untuk dijalankan. Makanya saya katakana kepada masyarakat di sini ketika ada Musrenbangdes itu usahakan di sana sampaikan keluh kesah mereka karena di musrenbangdes inilah nanti kita akan mendengarkan program program yang diinginkan oleh masyarakat desa apa saja. Memang dalam beberapa tahun terakhir usulan tentang BUMDes ini berdri lagi sudah sangat menguat makanya saya jujur aja kadang sering ditagih juga sama masyarakat di sini”

Dalam kegiatan Musyawarah Desa sebagaimana disampaikan oleh sekretaris Desa Kalamoa, masyarakat memiliki kesempatan untuk menyampaikan aspirasi dan kebutuhan mereka kepada pemerintah desa. Melalui partisipasi aktif dalam forum ini, masyarakat dapat berkontribusi dalam proses perencanaan dan pembangunan di desa mereka. Selain itu, kegiatan Musyawarah Desa juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran serta mereka dalam pembangunan desa.

Dalam konteks restorasi BUMDes Kalampa, keterlibatan masyarakat dalam Musyawarah Desa dapat

³³ Kaharudin, (12 Maret 2023). Wawancara langsung. Restorasi BUMDes Kalampa

membantu menentukan program-program prioritas yang mendukung keberlangsungan BUMDes tersebut. Dengan demikian, masyarakat dapat membantu memastikan bahwa program-program pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi mereka. Dengan partisipasi aktif dalam kegiatan Musyawarah Desa, masyarakat dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya merestorasi BUMDes Kalampa dan memperkuat potensi ekonomi di desa mereka.

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Bandahara Desa Kalampa dalam sesi wawancara bahwa setiap musyawarah Desa yang dilakukan di Desa Kalampa perwakilan dari masing-masing dusun selalu mengusulkan untuk melakukan restorasi BUMDes Kalampa mengingat adanya kebutuhan masyarakat akan pupuk dengan harga terjangkau. Namun hingga saat ini sebagaimana yang dikatakan oleh Bandahara desa Kalampa pada sesi wawancara bahwa Pemerintah Desa masih mengkonsultasikan hal tersebut dengan Badan Permusyawaratan Desa sehingga nantinya restorasi BUMDes Kalampa tidak hanya mampu mengakomodir kebutuhan para petani di desa Kalampa namun juga berkontribusi atas peningkatan pendapatan BUMDes yang nantinya akan menjadi Pendapatan Asli desa Kalampa yang akan dialokasikan untuk pembangunan Desa Kalampa. Hal

tersebut diungkapkan oleh Kepala Desa Kalampa dalam sesi wawancara yang dilakukan dengan peneliti yaitu³⁴:

“beberapa dusun udah ada yang ngusulkan karena banyak yang anggap bahwa BUMDes ini penting sekali apalagi sekarang harga pupuk udah naik jadi masyarakatnya pengen supaya BUMDesnya dibentuk lagu. Tapi memang beberapa tahun belakangan anggaran kan kebanyakan dialokasikan kepada pembangunan sarana dan prasarana terutama perbaikan jalan sama bendungan kemarin tapi semoga dalam beberapa waktu ke depan BUMDesnya bisa diaktifkan kembali yang penting intinya harus ada sinergi antara pemerintah Desa dan masyarakat”

Dalam hal ini, rencana untuk merestorasi atau mengaktifkan kembali BUMDes Kalampa merupakan keinginan atau cita cita dari masyarakat Desa sehingga dalam hal ini masyarakat desa dapat mengajukan apa yang menjadi program yang mereka inginkan pada saat musyawarah Desa berlangsung sehingga nantinya usulan ini akan menjadi pertimbangan bagi semua perangkat desa apakah disetujui atau tidak. Namun hal yang masih mengganjal sebagaimana disampiakn oleh Bandahara Desa Kalampa dalam sesi wawancara bahwa Aparat Desa Kalampa sendiri maish mengalami trauma terkait dengan pengelolaan BUMDes Kalampa sebelumnya yang pada akhirnya menyebabkan terjadinya peninamtifan BUMDes Kalampa sehingga hal inilah yang masih menjadi pertimbangan dari para perangkat

³⁴ Tajudin, (12 Maret 2023). Wawancara langsung. Restorasi BUMDes Kalampa

Desa Kalampa. Hal tersebut disampaikan oleh Sekretaris Desa Kalampa dalam sesi wawancara³⁵

“kami juga agak sedikit trauma dek karena dulu pengelolaannya kurang professional ya makanya kadang kami sering pikir pikir gitu juga takutnya kejadian yang sama terulang kembali gitu”

Bendahara Desa Kalampa juga menerangkan bahwa masyarakat dapat mengajukan rencana untuk mengaktifkan kembali BUMDes Kalampa pada saat Musyawarah desa berlangsung dikarenakan nanti apabila pemerintah Desa Kalampa menyetujui usulan tersebut setelah dilakukan pertimbangan pertimbangan tertentu maka tentunya hal ini akan menjadi suatu hal yang positif bagi masyarakat di desa kalampa mengingat BUMDes merupakan tonggak perekonomian masyarakat Desa³⁶

“tergantung hasil musyawarah desa nanti dek kalau kepala desa menyetujui ya berarti BUMDesnya bisa aktif kembali makanya yang penting di Musyawara Desa nanti masyarakat juga harus terus menyampaikan hal ini begitu”

Rencana untuk merestorasi BUMDes Kalampa tidak dapat terwujud hanya dengan usaha individu, namun juga memerlukan sinergi dari seluruh masyarakat Desa Kalampa dan perangkat Desa seperti Kepala Desa, Sekretaris Desa,

³⁵ Herawati, (12 Maret 2023). Wawancara langsung. Restorasi BUMDes Kalampa

³⁶ Herawati, (12 Maret 2023). Wawancara langsung. Restorasi BUMDes Kalampa

dan Bendahara Desa. Dalam rangka mewujudkan rencana tersebut, kerjasama yang baik antara sesama anggota masyarakat dan perangkat Desa sangatlah penting. Hal ini akan memungkinkan terciptanya satu visi dan misi yang sama terkait dengan restorasi BUMDes Kalampa. Dalam jangka panjang, kerjasama yang baik ini juga dapat berdampak positif pada kegiatan perekonomian masyarakat Desa Kalampa.

Selain itu, kepercayaan dan dukungan dari masyarakat terhadap pemerintah Desa Kalampa juga merupakan faktor penting dalam rencana merestorasi BUMDes. Jika masyarakat merasa yakin dan percaya bahwa pemerintah Desa mampu mengelola BUMDes dengan baik, maka mereka akan lebih termotivasi untuk membantu dalam pelaksanaan rencana restorasi tersebut.

BUMDes Kalampa telah non-aktif dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga dibutuhkan upaya keras dan konsisten dari semua pihak untuk mengembalikan fungsi dan peran BUMDes sebagai sumber penghasilan bagi masyarakat Desa Kalampa. Selain itu, diharapkan bahwa rencana ini tidak hanya berdampak positif pada kegiatan perekonomian masyarakat Desa Kalampa, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Oleh karena itu, sinergi dan dukungan dari seluruh pihak, baik itu masyarakat Desa Kalampa maupun perangkat Desa seperti Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Bendahara Desa, serta kepercayaan dan dukungan dari pemerintah Desa Kalampa, menjadi faktor penentu dalam kesuksesan rencana merestorasi BUMDes Kalampa. Dengan demikian, langkah-langkah yang tepat dan konsisten dalam pelaksanaan rencana tersebut dapat membawa dampak positif dan signifikan bagi masyarakat Desa Kalampa dan memperbaiki perekonomian masyarakat Desa Kalampa

c. Membangun sinergi dan kepercayaan antara Pemerintah Desa Kalampa dengan Masyarakat di Desa Kalampa

Sinergi dan kepercayaan merupakan dua faktor yang sangat penting dalam merestorasi kembali Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kalampa yang saat ini masih dalam status non aktif. Sinergi merujuk pada kolaborasi yang harmonis antara berbagai pihak yang terlibat dalam BUMDes Kalampa, termasuk pemerintah desa, masyarakat, dan pengusaha lokal. Sementara itu, kepercayaan adalah fondasi yang mendasari hubungan yang kuat antara semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam BUMDes Kalampa. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh

Kepala Desa Kalampa dalam sesi wawancara dengan peneliti sebagai berikut³⁷:

“yang penting kalau ada sinergi antara kami selaku aparat desa dengan masyarakat. Intinya masyarakat juga harus percaya dengan program yang kita jalankan karena kalau sudah timbul rasa saling percaya antara pemerintah desa dengan masyarakat. Kami juga insyaallah akan mengusahakan supaya BUMDes ini aktif kembali karena kami selaku pengemban amanat masyarakat juga pasti ingin memberikan yang terbaik untuk masyarakat di sini”

Pemerintah desa memiliki peran penting dalam menyediakan dukungan kebijakan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk keberhasilan BUMDes. Masyarakat setempat memiliki peran dalam memberikan masukan, partisipasi aktif, dan keikutsertaan dalam kegiatan BUMDes. Pengusaha lokal dapat berkontribusi dengan memberikan peluang kerjasama, memasarkan produk lokal, atau memberikan modal usaha. Dalam sinergi yang kuat, semua pihak saling berkomunikasi, bekerja sama, dan berbagi pengetahuan dan pengalaman untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu mengaktifkan kembali BUMDes Kalampa. Hal tersebut diungkapkan oleh Sekretaris Desa Kalampa dalam sesi wawancara yang dilakukan³⁸

³⁷ Tajudin, (12 Maret 2023). Wawancara langsung. Restorasi BUMDes Kalampa

³⁸ Kaharudin, (12 Maret 2023). Wawancara langsung. Restorasi BUMDes Kalampa

“sekarang ini kami sudah menyiapkan semua dek jadi kami juga punya sinergi dengan beberapa pengusaha local di sini untuk produk produk pertanian jadi harapan untuk ke depannya masyarakat dapat memperoleh barang dengan mudah dan tentunya juga sistem penjualan akan kami sesuaikan dan tentunya akan beda dengan sistem sebelumnya, ya pada intinya kita belajar saja dari pengalaman supaya kejadian kemarin jangan terulang kembali”

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara di atas, sinergi dan kepercayaan adalah dua faktor penting dalam merestorasi BUMDes Kalampa yang saat ini dalam status non aktif. Sinergi melibatkan kolaborasi harmonis antara pemerintah desa, masyarakat, dan pengusaha lokal, sementara kepercayaan menciptakan lingkungan yang memungkinkan kerjasama yang baik dan keyakinan terhadap keberhasilan BUMDes. Dengan membangun sinergi dan kepercayaan melalui komunikasi terbuka, kolaborasi aktif, pemberdayaan pemangku kepentingan, dan komitmen jangka panjang, BUMDes Kalampa dapat diaktifkan kembali dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat dan perekonomian lokal.

Oleh karena itu, diperlukan adanya sinergi yang berkelanjutan serta kepercayaan antara masyarakat dengan pemerintah Desa guna mengaktifkan kembali BUMDes Kalampa sehingga dapat menjadi tonggak perekonomian dari

masyarakat di Desa Kalampa terutama terkait dengan kemudahan untuk memperoleh barang barang yang dibutuhkan.

Hasil penelitian di atas telah sejalan dengan teori strategi yang digunakan di dalam penelitian ini dimana strategi mengacu pada suatu cara yang digunakan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam mencapai suatu tujuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat di desa Kalampa Menyusun suatu strategi dengan tujuan agar BUMDes Kalampa direstorsi oleh pihak Desa Kalampa sehingga masyarakat dapat memperoleh produk berupa pupuk dengan harga yang lebih terjangkau

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan di atas, berikut adalah kesimpulan yang ditarik oleh peneliti:

1. Penyebab dinonaktifkannya BUMDes kalampa adalah dikarenakan tidak memiliki dana yang cukup untuk melakukan kegiatan operasional seperti melakukan pembayaran ke supplier. Hal ini dikarenakan kebijakan pengelolaan keuangan yang kurang memadai dari manajemen BUMDes Kalampa sehingga menyebabkan BUMDes mengalami kesulitan keuangan dikarenakan mactenya arus pembayaran piutang dari masyarakat di Desa Kalampa. Hal ini menyebabkan pada akhirnya dilakukan penonaktifan BUMDes Kalampa pada tahun 2015
2. Strategi yang dapat digunakan oleh masyarakat dalam merestorasi kembali desa kalampa adalah melalui penyediaan kebutuhan masyarakat Desa Kalampa. keterlibatan dalam Musyawarah pembangunan desa yang dilakukan serta membangun sinergi dan kepercayaan dari masyarakat juga dibutuhkan untuk terealisasinya program untuk restorasi BUMDes Kalampa

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah saran yang dapat diberikan

1. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mendorong keberhasilan restorasi BUMDes

2. Bagi Pihak Pemerintah Desa Kalampa

Perlu adanya perencanaan yang matang serta sinergi yang kuat antara pemerintah dan masyarakat terkait dengan rencana untuk merestorasi BUMDes Kalampa serta perlu adanya pelatihan terkait dengan pengelolaan BUMDes yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Kalampa

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, Salsabila, Putra, Eka. (2017). Pengembangan Model Restorasi BUMDes untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa..*Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 11, No.1*: 11-24
- Amerieska, S. A. (2021). Accountability in Village Owned Enterprises (BUMDes) Based on Sustainable Livelihood Assets. *Journal of International Conference Proceedings (JICP), Vol. 4 No. 1*, 332-344
- Basri, M. (2020). Analisis Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa dalam Perspektif Fraud Hexagon. *Jurna Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 3, No. 1*, 50-73.
- Diana, Siti. (2021). Strategi Pengelolaan BUMDes Menuju Ekonomi Desa yang Sejahtera. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 3, No.5*: 34-40
- Hadi, Muhammad. (2019). Pembaharuan BUMDes Buleleng untuk Kesejahteraan Masyarakat, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarma, Vol 3, No. 1*: 23-31
- Hargiawan, Muhammad. (2020). Strategi Restorasi pada BUMDes Karang Jawa Tengah..*Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Semarang. Vol. 3, No. 1*: 21-28

- Hastowiyono, Suharyanto. (2019). Pelembagaan BUM Desa. Bandung: CV Offset.
- Joko, Satria, Prasetyo, Rahman. (2018). Analisis Peran BUMDes dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa..*Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Halo Holeo. Vol. 21, No.9: 16-27*
- Khotimah, Adriansyah, Imam. (2021). Restorasi BUMDes: Studi Kasus di Desa Cisaga, Kabupaten Sukabumi..*Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulaki. Vol. 2, No. 1: 1-15*
- Purnomo, Joko. (2018). Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Jakarta: PT Gramedia Press.
- Mubin, Nurul. (2020). Pengelolaan BUMDes secara Efektif dan Efisien..*Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Gajah Mada. Vol. 2, No. 1: 22-29*
- Purnomo, Joko. (2018). Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Jakarta: PT Gramedia Press.
- Rahmaningsih, Sri. (2020). Strategi Pengelolaan BUMDes Ditinjau Dari Teori Strategi..*Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol. 2, No.1: 23-30*
- Rifai, Ahmad, Widayat, Muhammad. (2020). Restorasi BUMDes sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Desa..*Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanegara. Vol. 10, No. 2: 103-116*

Rizal, Ramdani, Aisyah, Siti. (2019). Restorasi BUMDes dan Pengembangan Ekonomi Desa di Indonesia..*Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Parahyangan. Vol. 23, No.5: 96-110*

Sopian. Muhammad. (2020). Proses Optimalisasi BUMDes Pasca Penonaktifan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Vol. 3, No. 2: 30-37*

Sulaeman, Rahman, dkk. (2020). BUMDes Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, Bandung: IKAPI.

Perpustakaan UIN Mataram



- II. Penghayaan dan Pangsaman Pancasila
- b. Golong Royong
- III. Pokja II mambidangi
 - a. Pendidikan dan Keterampilan
 - b. Pengembangan Kehidupan Berkeprakti
- III. Pokja III mambidangi
 - a. Saingan
 - b. Saingan
 - c. Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga
- IV. Pokja IV mambidangi
 - a. Kesehatan
 - b. Kelestarian Lingkungan Hidup
 - c. Perencanaan Sehat



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram





UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No:1165/Uin.12/Perpus/sertifikat/BPI/05/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

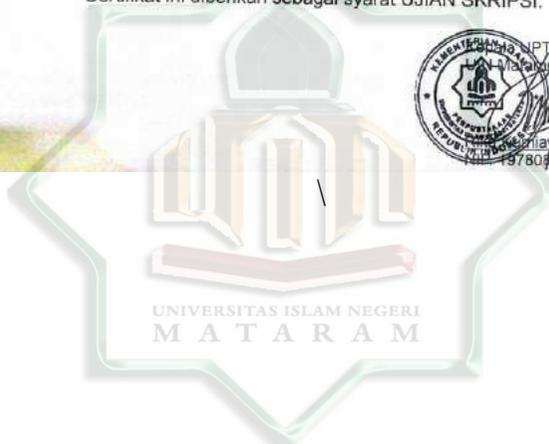
MIFTAHUL JANNAH FAHRUROZI
190601010

FEB/ES

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Sertifikat ini diberikan sebagai syarat UJIAN SKRIPSI.



UPT Perpustakaan
UIN Mataram
Niswaty, M.Hum
97804282006042001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate



No:2037/Jn.12/Perpus/sertifikatPC/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

MIFTAHUL JANNAH FAHRUROZU

190501010

FEBIVES

Dengan Judul SKRIPSI

RESTORASI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DESA KALAMPA KECEMATAN WOHA
KABUPATEN BIMA

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 2 %

Submission Date : 08/06/2023



UPT Perpustakaan

UIN Mataram

Mataram

190501010

08/06/2023

M. Hum

197608282006042001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 621298-623809 Fax. (0370) 625337 Jempong Mataram
website : <http://fobd.uinmataram.ac.id>, email : fobd@uinmataram.ac.id

Nomor : *88* /Un.12/FEBI/PP.00.9/06/2023

Lamp : 1 (satu) Gabung

Hal : Permohonan Izin Observasi Penelitian

Kepada Yth, Bapak Kepala Desa Kalampa
Permohonan Izin Observasi Penelitian
Di kalampa

Tempat Desa Kalampa Kecamatan Woho Kabupaten Bima

Assalamu'alaikum wr wb.

Dengan hormat, kami mohon diberikan izin meneliti di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Miftahul Jannah Fahrurrozi

NIM : 190501010

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Penelitian : RESTORASI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DESA
KALAMPA KECEMATAN WOHO KABUPATEN BIMA

Berkenaan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan bantuan seperlunya agar kegiatan penelitian mahasiswayang bersangkutan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Data hasil observasi tersebut diperlukan untuk menyusun skripsi.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Mataram, 27 Juni 2023

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Kelembagaan

Perpustakaan Mataram



Dr. Baidil Badriati, M.E.I



**PEMERINTAHAN KABUPATEN BIMA
KECAMATAN WOHA
DESA KALAMPA**

Alamat : Jln Lintas Jendral Sudirman Desa Kalampa Kec. Woho-Bima

Nomor : 144.061/VI/1206/2023

Lamp -

Perihal : Surat Balasan Penelitian

Kalampa, 29 Maret 2023

Kepada

Yth

Fakultas Ekonomi Bisnis

Islam (FEBI) UIN Mataram

Di-

Mataram

Debgan hormat,

Menindaklanjuti surat dari Fakultas Ekonomi Bisnis Islam (FEBI) UIN Mataram dengan nomor : 354/Un.12/FEBI/PP.9/03/2023 berkenaan dengan permohonan izin penelitian di Desa Kalampa kecamatan Woho Kabupaten Bima, maka dengan ini memberikan izin untuk melakukan penelitian di Desa Kalampa kecamatan Woho Kabupaten Bima, kepada :

Nama : Miftahul Jannah Fahrurrozi
NIM : 190501010
Lembaga/Universitas : Universitas Islam Negri Mataram
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Penelitian : Restorasi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa
Kalampa Kecamatan Woho Kabupaten Bima

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Kalampa, 29 Maret 2023

Kepada Desa Kalampa



BURHANUDDIN =
NIP. 1970-12-12-128 03 05 1

Perpustakaan UIN Mataram